

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK SUBTEMA
AKU ANGGOTA PRAMUKA SISWA KELAS III SD/MI**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

TRESIYA PRATIWI

NPM. 1511100110

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2018 M**

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN TEMATIK SUBTEMA
AKU ANGGOTA PRAMUKA SISWA KELAS III SD/MI**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh

**TRESIYA PRATIWI
NPM.1511100110**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**Pembimbing 1 : Nur Asiah, M. Ag
Pembimbing 2 : Dr. Rijal Firdaos, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440H/2019M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana modul subtema aku anggota pramuka pada pembelajaran tematik SD/MI kelas III serta untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kepraktisan dari modul tersebut. Penelitian pengembangan ini dilatar belakangi oleh masalah atau hambatan yang dialami guru dan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D). Penelitian ini mengacu pada prosedur *Borg and Gall*, yaitu diawali dari studi pendahuluan untuk mendapatkan data berupa wawancara serta mendapatkan masalah atau hambatan yang dialami guru dan siswa, penyusunan modul tematik, validasi modul, serta uji coba lapangan. Pengumpulan data menggunakan angket respon siswa. Teknis analisis data yang digunakan yaitu analisis kevalidan, dan kepraktisan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) modul tematik subtema aku anggota pramuka ini yaitu berupa modul materi tematik yang mengaitkan dengan kegiatan pramuka berdasarkan kehidupan sehari-hari. (2) Tingkat kevalidan modul tematik subtema aku anggota pramuka kelas III memperoleh kriteria kevalidan 84.02% sangat tinggi dan kepraktisan dari MIN 1 Pringsewu 80.08% sedangkan MIN 4 Pringsewu 81.14%. Sehingga kedua madrasah tersebut memperoleh kriteria sangat tinggi.

Kata kunci : tematik; pramuka;



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tresiya Pratiwi

NPM : 1511100110

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Subtema Aku Anggota Pramuka Kelas III SD/MI” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain. Kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2019



Tresiya Pratiwi
NPM. 1511100110



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Subtema Aku
Anggota Pramuka Kelas III SD/MI.

Nama : Tresiya Pratiwi

NPM : 1511100110

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Nur Asiah, M.Ag

NIP. 197107092002122001


Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

NIP. 198209072008011010

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Svofnidah Ifrianti, M.Pd

NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN
TEMATIK SUBTEMA AKU ANGGOTA PRAMUKA KELAS III SD/MI**,
disusun oleh Tresiya Pratiwi NPM 1511100110 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa, 23 Juli 2019

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

(Signature)
(.....)

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd

(Signature)
(.....)

Pembahas Utama : Ida Fiteriani, M.Pd

(Signature)
(.....)

Pembahas Pendamping I : Nur Asiah, M.Ag

(Signature)
(.....)

Pembahas Pendamping II : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

(Signature)
(.....)



**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

BUKU BAGI SEORANG ANAK YANG MEMBACA, LEBIH DARI
SEKEDAR BUKU. TETAPI, IA MERUPAKAN IMPIAN SEKALIGUS
PENGETAHUAN DAN MASA DEPAN SEKALIGUS MASA SILAM.

(Esther Meynell)

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

“Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia)
dengan perantaran kalam.”

(Q.S. AL'Alaq (Segumpal Darah) 96: 3-4)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Teriring do'a dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, ku persembahkan sebuah karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasihku yang tulus kepada :

1. Orang tuaku tercinta, Ayah Akhmadi dan Ibu Maya Fikria yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, mendidikku dengan kesabaran, yang tiada pernah hentinya selama ini yang memberiku semangat, do'a, nasehat,serta pengorbanan yang tak tergantikan untuk menuju keberhasilan dan kesuksesanku.
2. Adikku tercinta Dwi Okta Rina yang selalu menyemangati, mendukung dan mendoakan keberhasilanku.



RIWAYAT HIDUP

Tresiya Pratiwi dilahirkan di Pringsewu, Kec. Pringsewu, Kab. Pringsewu pada tanggal 29 Juli 1996. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Akhmadi dan Ibu Maya Fikria.

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyiyah Bustanul Atfal lulus pada tahun 2003. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Pringsewu Selatan lulus pada tahun 2009. Dilanjutkan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Pringsewu lulus pada tahun 2012. Kemudian dilanjutkan kembali pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Pringsewu lulus pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Selama menjalankan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, penulis terlibat aktif di UKM Resimen Mahasiswa (MENWA), dan mengikuti berbagai pendidikan luar diantaranya yaitu pelatihan Protokol di Pakuan Bogor pada tahun 2017, sebagai wujud cinta terhadap UKM Resimen Mahasiswa. Serta penulis berkesempatan untuk mewakili UIN Raden Intan Lampung sebagai delegasi dari Provinsi Lampung dalam rangka kegiatan Lombok *Youth Camp For Peace Leaders* di Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2018. Kemudian menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kebangsaan 2018.

Di desa Rajabasa Lama 1, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur. Selanjutnya menyelesaikan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 6 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Subtema Aku Anggota Pramuka Kelas III SD/MI” sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi besar Muhammad SAW. Kepada parasahabat, keluarga, dan pengikutnya yang taat pada ajaran agamanya hingga akhi rzaman.

Penulis menyadari, dalam penyelesaian Skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan baik dalam ilmu pengetahuan, kata-kata maupun dalam penulisannya, namun atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga kesulitan dapat terselesaikan. Melalui Skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Nurul Hidayah, M.Pd Selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Nur Asiah, M.Ag selaku pembimbing 1 atas kesediaan dan ke ikhlasannya memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang diberikan selama penyusunan Skripsi ini.
5. Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku pembimbing II yang telah dengan sabar dan ikhlas memberikan masukan, dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, terima kasih banyak telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
7. Nova Antina, S.Ag selaku kepala MIN1 Pringsewu dan Umi Kalsum, S.Ag. M.Pd.I selaku kepala MIN 4 Pringsewu yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di madrasah yang beliau pimpin.
8. Siti Rohimah, S.Ag. M.Pd.I selaku guru kelas III di min 1 Pringsewu dan Sulasmi, S.Pd selaku guru kelas III di MIN 4 Pringsewu yang telah membantu dan membimbing penulis selama mengadakan penelitian.
9. Bapak dan Ibu guru serta siswa kelas III di MIN 1 Pringsewu dan MIN 4 Pringsewu.
10. Ismi Deshayati, S.Pd selaku kakak yang selalu membimbing dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
11. Teman seperjuangan PGMI B 2015 terima kasih atas solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti.

12. UKM tercinta Resimen Mahasiswa Batalyon 202/HS UIN Raden Intan Lampung, terima kasih banyak atas pengalaman yang tidak bisa didapatkan dibangku perkuliahan.
13. Tim KKN Kebangsaan 2018 Rajabasa Lama 1, Lampung Timur, dan Tim PPL MIN 6 Bandar Lampung, terima kasih atas kekompakan dan kerjasama kalian dengan baik.
14. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu penulis banggakan.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, dan berkenan membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap Skripsi ini dapat member manfaat bagi kita semua.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan belajar yang berkualitas. Hasil belajar yang baik dicapai melalui interaksi dari berbagai faktor yang saling mendukung satu sama lain.¹

Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Menurut ajaran Islam, menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sudah banyak ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadits yang membahas tentang menuntut ilmu. Bahkan Allah SWT pun menjanjikan akan meningkatkan derajat seseorang apabila ia memiliki ilmu. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadallah ayat 11 :

¹ Nurul Hidayah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IVMI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran". *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017), h. 34-35.

² Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar". *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02 No. 2 (2017), h. 98.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : *“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat”(Q.S Al-Mujadalah :11)*

Berdasarkan Q.S Al-Mujadalah tersebut membuktikan bahwa menuntut ilmu itu sangat penting bagi manusia, terutama bagi seorang muslim, karena dengan menuntut ilmu kita akan dinaikkan derajatnya oleh Allah SWT. Bukan hanya derajat dimata Allah, tetapi juga derajat dimata manusia. Menuntut ilmu bukan hanya di dalam sekolah, tetapi diluar sekolah, dilingkungan sekitar kita pun dapat menuntut ilmu. Sama dengan halnya belajar yaitu suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan. Maksudnya perubahan itu mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku.³ Menuntut ilmu juga tidak sekedar diwaktu sekolah saja, tetapi dari awal lahir hingga meninggal dunia. Dalam Q.S Thoha Allah SWT berfirman bahwa Rasulullah SAW berdoa agar ditambahkan ilmunya.

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : *“Dan katakanlah (olehmu Muhammad) ‘Ya Tuhanku, tambahkan kepadaku ilmu pengetahuan’”. (Q.S Thoha : 114)*

³ Esti Ismawati dan Faraz Umayya, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), h. 1.

Bahkan Rasulullah SAW pun merasa bahwa ilmu yang beliau miliki masih sangat kurang, sehingga beliau meminta agar ilmunya ditambah lagi oleh Allah SWT. Dari hal ini kita dapat mengambil pelajaran bahwa jangan pernah merasa puas dengan ilmu yang sudah kita dapat, kita harus terus belajar, terus menuntut ilmu sampai akhir hayat.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik baik di bidang akademik maupun non akademik. Di sekolah inilah terdapat proses pendidikan dimana dalam proses pendidikan terdapat kegiatan belajar mengajar yang merupakan kegiatan yang paling pokok dalam sekolah. Sekolah juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran untuk menjadikan dirinya manusia yang berilmu dan berakhlak. Nama lain dari sekolah adalah Madrasah yaitu tempat berkumpulnya orang-orang dengan tujuan untuk menimba dan menuntut ilmu terutama tentang keagamaan yaitu agama islam.

Madrasah yang kelahirannya berasal dari rahim pesantren telah memberikan banyak perubahan dan melahirkan tokoh-tokoh besar bangsa. Sejak adanya pemberlakuan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengantarkan pendidikan Islam ke dalam babak sejarah baru, antara lain ditandai dengan pengukuhan sistem pendidikan Islam sebagai pranata pendidikan nasional. Hal ini berarti tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada proses pendidikan yang dialami oleh peserta didik.⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Rohimah S.Pd selaku wali kelas III MIN 1 Pringsewu dan Ibu Sulasmi, S.Pd.i selaku wali kelas III MIN 4 Pringsewu. Seberapa banyak modul yang ada di madrasah tersebut untuk

⁴ M. Maskur, "Eksistensi Dan Esensi Pendidikan Madrasah Di Indonesia". *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 (Juni 2017), h. 101.

digunakan sebagai proses belajar mengajar. Modul yang digunakan masih sangat kurang dan guru lebih menggunakan buku paket siswa untuk menyampaikan materi kepada siswa sedangkan didalam buku paket siswa kurikulum 2013 tersebut materinya sangat ringkas sehingga membuat guru harus mencari berbagai materi tambahan terkait materi yang disampaikan dalam buku paket siswa tersebut. Pada kurikulum 2013 yang telah direvisi Pramuka telah masuk kedalam pembelajaran Tematik terkhusus di kelas III yaitu pada Tema 8 tentang Praja Muda Karana.⁵ Dari hasil pengamatan peneliti didalam kelas menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang disampaikan masih bersifat konvensional.⁶

Dalam mewujudkan sebuah pembelajaran tematik disekolah dasar yang baik maka diperlukan berbagai macam hal yang mendukung terjadinya proses pembelajaran yang optimal tersebut. Seorang tenaga pendidik haruslah mampu memberikan pembelajaran sosial yang baik kepada para peserta didiknya. Dan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah dengan memaksimalkan media-media yang kiranya dapat digunakan dan pula mendukung proses penyampaian ilmu pengetahuan sosial ini pada seorang anak terutama pada pembelajaran di sekolah dasar yang menggunakan pembelajaran konvensional atau penyampaian materi secara langsung. Dengan hal ini jelas peran seorang tenaga pendidik haruslah aktif.

Konsep dengan subtema kepramukaan dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar harus dipelajari oleh peserta didik. Konsep subtema kepramukaan ini sangat penting karena peserta didik harus mengetahui, memahami, menerapkan

⁵ Siti Rohimah, M.Pd. I, wawancara dengan guru kelas 3, MIN 1 Pringsewu, 12 Desember 2018.

⁶ Sulasmi, S.Pd, wawancara dengan guru kelas 3, MIN 4 Pringsewu, 12 Desember 2018.

dalam kehidupan sehari-hari. Setelah peserta didik memahami tentang materi yang diajarkan, peserta didik diharapkan pula dapat menerapkan saat praktek dilapangan.

Materi yang digunakan dalam pembuatan bahan ajar untuk kelas III ini mengenai Kepramukaan, penelitian yang cocok untuk membuat produk pembelajaran adalah penelitian yang menggunakan metode R&D (*Research and Development*) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu, dan menguji kelayakan produk tersebut.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mempelajari dan memahami suatu materi perlu disusun suatu bahan ajar yang baik. Bahan ajar tidak dapat berfungsi dengan baik apabila tidak disertai dengan model pembelajaran yang baik pula. Berdasarkan karakteristik mata pelajaran Tematik dengan subtema Aku Anggota Pramuka.

Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan yang secara refleksi dapat diterapkan dari permasalahan ke permasalahan lainnya.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih kurangnya modul sebagai buku pendamping pembelajaran
2. Pendidik hanya memanfaatkan buku cetak siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Metode pengajaran yang disampaikan guru masih konvensional

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penelitian masalah tersebut, peneliti memberika batasan permasalahan dalam penelitian tersebut, yaitu pengembangan modul pembelajaran Tematik pada subtema Aku Anggota Pramuka siswa kelas III SD/MI.

D. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran tematik pada subtema aku anggota pramuka siswa kelas III SD/MI?
2. Bagaimana respon siswa dengan modul pembelajaran tematik pada subtema aku anggota pramuka siswa kelas III SD/MI?

E. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kelayakan modul pembelajaran Tematik pada subtema Aku Anggota Pramuka siswa kelas III SD/MI.
2. Mengetahui respon siswa terhadap modul pembelajaran tematik pada subtema aku anggota pramuka siswa kelas III SD/MI.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar disekolah ataupun diluar sekolah.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Peserta didik, sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi diri dalam proses belajar.
- b. Guru, khususnya guru Tematik menjadi alat perbandingan ketika menata dan merancang bahan ajar.
- c. Para siswa, dapat menjadi motivator bagi para peserta didik lain untuk mengembangkan penelitian ini lebih luas sehingga data bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran Tematik di sekolah.
- d. Penulis, untuk mendapatkan gambaran yang jelas akan fakta dilapangan terutama yang berkaitan dengan penerapan bahan ajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. Menurut pandangan dari National Centre for Competency Based And Training yaitu bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru untuk membantu dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Bahan ajar yang dimaksud ini adalah bahan ajar dalam bentuk tertulis ataupun tak tertulis. Pandangan dari beberapa ahli lainnya yaitu bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis kemudian mengharuskan bagi siswa untuk belajar. Sedangkan teori dari sumber di *website* DIKMENJUR bahwa artinya aplikatif yaitu bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun dengan tertata, yang menyajikan secara lengkap dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dengan proses belajar mengajar.⁷

Mulyasa mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran. Widodo dan Jasmadi dalam Ika Lestari menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan baik dalam mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.⁸

⁷ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menari Dan Menyenangkan* (Jogjakarta: DIVA Press, 2015), h. 16-17.

⁸ Lasmiyati, "Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP", *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 9 No. 2 (Desember 2014), h. 3-4.

Dari pandangan beberapa para ahli peneliti membuat kesimpulan bahwa bahan ajar yaitu semua bahan baik informasi, alat maupun teks yang dibuat dengan tersusun agar bahan ajar ini dapat dimengerti oleh peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung di kelas contoh dari bahan ajar yaitu buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan lain sebagainya. Dan peneliti ingin mengembangkan salah satu bahan ajar yaitu modul untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Bentuk Bahan Ajar

Bahan ajar dibedakan jadi empat macam yaitu⁹:

1) Bahan ajar cetak (*printed*)

Bahan ajar cetak yaitu bahan ajar menjadi instrumen penambahan yang berisikan pembelajaran sebagai pencapaian dari pembelajaran yang diberikan melalui pemanfaatan teknologi cetak.

2) Bahan ajar dengar (*audio*)

Bahan ajar dengar (*audio*) ialah bahan ajar yang tak terlihat namun dapat didengar, didalamnya berisikan pola yang memakai tanda audio secara langsung, dan bisa didengarkan bagi pendidik terhadap siswanya untuk menunjang pendidik memahami kemampuan tertentu.

3) Bahan ajar (*audio visual*)

Bahan ajar *audio visual* adalah bahan ajar yang memadukan dua pembelajaran, yaitu *visual* dan *audio*.

⁹ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif....*, h. 40.

4) Bahan ajar interaktif

Bahan ajar interaktif merupakan perpaduan berbagai perangkat seperti: *audio*, teks, grafik, gambar, animasi, dan video.

Bersumber pada model atau ragam bahan ajar yang sudah dipaparkan, bahan ajar yang menguatkan bagi peneliti maka yang buat adalah bahan ajar cetak. Oleh sebab itu, melalui bahan ajar cetak yang dikerjakan bisa mendaya gunakan memakai bahan ajar tersebut, bersama bisa bertambah sederhana dimengerti bagi siswa.

3. Fungsi Bahan Ajar

Fungsi bahan ajar untuk guru ialah akan menunjukkan segala kegiatan tentang metode belajar mengajar. Selain itu untuk peserta didik juga menjadi acuan tentang metode belajar mengajar. Lestari mengatakan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai bahan pertimbangan perolehan prestasi studi. Bahan ajar bisa berfungsi dari akar belajar siswa secara mandiri. Sedangkan atas adanya bahan ajar bisa mengevisiensi jangka pendidik untuk memberikan ilmu serta bertindak langsung menjadi penyedia.

4. Prinsip-Prinsip Bahan Ajar

Prinsip-prinsip bahan ajar wajib terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut¹⁰:

1. Prinsip keterikatan. Isi pembelajaran yang berupa signifikan dengan mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Contohnya, kompetensi yang diinginkan siswa bersifat mengingat bukti, kemudian

¹⁰ Risma Sitohang, "Mengembangkan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial Di SD", *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 23 No. 2 (November 2014), h. 21.

bahan pembelajaran untuk diberikan patut berbentuk bukti, atau materi bacaan.

2. Prinsip konsekuen yaitu prinsip kompetensi dasar untuk dimiliki siswa ada empat macam, kemudian bahan ajar untuk wajib dimengerti juga yang terdiri dari empat macam.
3. Prinsip menyeluruh merupakan bahan yang mengajarkan seharusnya layak memadai untuk mendukung siswa memahami kompetensi dasar yang diberikan. Bahan tidak diperbolehkan sangat sedikit dan tidak boleh sangat banyak. Apabila sangat minim nantinya akan sedikit mendukung pencapaian standar kompetensi serta kompetensi dasar. sebaliknya, apabila sangat berlebihan maka akan **memboroskan** waktu dan energi.

5. Peta bahan ajar

Beberapa macam untuk pemetaan bahan ajar, sebagai berikut:¹¹

- 1) Menentukan Standar Kompetensi serta Kompetensi Dasar.

Sebelum mendapatkan bahan yang akan dikembangkan, setidaknya harus mengenal bagian-bagian dari standar kompetensi serta kompetensi dasar yang wajib diketahui oleh siswa. Bagian itu harus diputuskan, oleh sebab itu setiap bagian standar kompetensi serta kompetensi dasar membutuhkan berbagai macam bahan ajar yang akan dikembangkan untuk pelaksanaan belajar mengajar.

a. Menekankan Bahan Utama

Semua bagian standar kompetensi pasti membutuhkan bahan pembelajaran yang berbagai macam demi mendukung tujuannya tersebut. Bersamaan dengan

¹¹Andi Prastowo, *Panduan Kreatif....*, h. 63-64.

bermacam ragam bagian standar kompetensi, bahan pembelajaran bisa dibedakan berbagai macam bahan bagian kognitif, afektif serta psikomotorik. Bahan ajar dari bagian kognitif misalnya: nukti nyata, rancangan, prinsip, dan mekanisme. Selain itu bahan pembelajaran bagian dari afektif misalnya: adanya timbal balik respon, pemahaman, internalisasi serta penelitian. Selain itu bahan pembelajaran bagian motorik adalah: gerakan dasar, seperti teratur serta teratur.

2) Standar Kepantasan Bahan Ajar

Bahan ajar yang bagus seyogyanya memiliki batas minimal kepantasan agar saat diputuskan. Batas minimal kepantasan tersebut meliputi berbagai pola utama bahan ajar yaitu aspek materi, aspek yang disajikan, dan aspek bahasa.

Bersumber pada pola bahan pembelajaran, bahan ajar yang harus ditambahkan yaitu berbagai jenis skor bahan ajar yang dapat ditambahkan Puskurbuk sebagai berikut:¹²

a. Kesamaan kurikulum

- 1) Materi yang sama dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator kurikulum.
- 2) Bahan pembelajaran diberikan secara berpadu padan serta kondisi kependidikan dan kondisi masyarakatnya.
- 3) Kesamaan penjabaran bahan pembelajaran pada kurikulum.

¹²Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama 2014), h. 268

- b. Kesamaan bahan pembelajaran pada keutamaan pendidikan
- 1) Kesamaan isi bahan pembelajaran pada keutamaan pendidikan.
 - 2) Kesamaan pemanfaatan bahan pembelajaran pada keutamaan pendidikan.
- c. Membuktikan bahan pembelajaran menurut ilmu yang diberikan.
- 1) Membuktikan penerapan dasar keyakinan berlandaskan teori kelimuan yang diberikan.
 - 2) Membuktikan dengan cara menerapkan dasar ilmu-ilmu tertentu.
 - 3) Kesesuaian pemakaian materi bacaan pada dasar ilmu-ilmu tertentu.
 - 4) Kesesuaian bahan pembelajaran bersumber pada bertambahnya ilmu-ilmu yang baru.
- d. Kesamaan bahan pembelajaran pada konteks peserta didiknya
- 1) Bentuk materi harus sama dengan perkembangan kognitif peserta didik.
 - 2) Bahan pembelajaran memiliki sistem yang mendidik.
 - 3) Bahan pembelajaran memiliki muatan sifat.

Bersumber pada bagian bahan pembelajaran, bahan ajar dapat ditambahkan dan harus memperhatikan berbagai jenis seperti yang terlihat pada dasar penilaian bahan ajar sebagai berikut:

- 1) Keutamaan bahan ajar harus dirincikan secara akurat
- 2) Bagian dari materi yang dikerjakan bersumber pada kesulitan pembelajarannya.

- 3) Bagian dari materi harusnya dikerjakan bersumber pada proses metode tertentu dan dipilih serta dilaksanakan saat proses belajar mengajar.
- 4) Penyediaan bahan pembelajaran hendaknya memberikan semangat kepada siswa
- 5) Penyediaan bahan pembelajaran hendaknya dimengerti oleh peserta didik.
- 6) Penyediaan materi hendaknya menghasilkan respon yang baik pada siswa agar berfikir serta belajar.
- 7) Materi yang disajikan berkesinambungan dan harus ada hubungannya pada bahan pembelajaran yang direncanakan.
- 8) Penyediaan bahan pembelajaran hendaknya membuat pembaruan serta respon yang baik pada siswa agar berfikir serta benalar.
- 9) Bahan pembelajaran harusnya disediakan dengan system penilaian yang format dan autentik.
- 10) Pertanyaan diberikan saat pembelajaran berakhir
- 11) Dasar pembelajaran bisa memberikan motivasi siswa saat belajar
- 12) Dasar pembelajaran untuk tujuan pengajaran dan sebagai bahan untuk memecahkan masalah.¹³

Bersumber pada bagian kebahasaan, bahan ajar untuk ditambahkan harusnya memperhatikan berbagai macam seperti berikut ini:

- 1) Disajikan dengan memakai bahasa Indonesia yang sesuai kaidahnya
- 2) Menggunakan bahasa dengan menaikkan penalaran serta menciptakan sesuatu melalui pemakaian bahasa yang sesuai dengan keilmuan

¹³ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif...*, h. 62.

- 3) Menggunakan bahasa (struktur dan materi) kesamaan pada tahap penguasaan bahasa peserta didik.
- 4) paragraf ditambahkan dengan keefisienan serta formal.
- 5) kesamaan gambar visual pada bacaan bahan pembelajaran keahlian,serta bukti kebenaran.
- 6) Ketegasan serta menariknya grafemik serta gambar visual yang ada pada materi tersebut.
- 7) Kesamaan bahan pembelajaran pada tingkat pencapaian membaca pada siswa.

Kedua bagian tujuan penambahan materi tersebut memiliki keutamaan yang sangat penting untuk menciptakan bawa bahan ajar harus sama dengan pendidikan yaitu mewujudkan penerus yang mumpuni baik dalam bidang ilmu dan etika yang sama seperti sifat budaya bangsa Indonesia.

6. Macam-macam Bahan Ajar

Berbagai macam bahan ajar yang terikat pada dasar bahan ajar, dasar bahan ajar yaitu muatan yang bahan ajarnya bisa didapatkan oleh siswa. Berbagai macam dasar pembelajaran bisa didapatkan siswa sebagai bahan ajar yang menerima bahan pembelajaran oleh standar kompetensi serta kompetensi dasar. Diumpamakan pada contoh macam bahan ajar menurut Andi Prastowo yaitu¹⁴:

¹⁴ Andi Prastowo, *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah* (Depok: Pranadamedia Group. 2018), h. 64-91.

1) *Handout*

Handout merupakan materi tertulis untuk dipersiapkan dari pendidik agar memperbanyak ilmu pengetahuan pada siswa. Pada umumnya disiapkan oleh berbagai daftar bacaan dengan mempunyai kegunaannya pada bahan pembelajaran yang diberikan kepada.

2) Buku

Buku merupakan bahan yang tertulis serta menyediakan berbagai pengetahuan. Didalamnya terdapat oleh beragam cara contohnya: hasil penelitian, hasil observasi, bukti pengalaman, hasil pemikiran seseorang dan disebut sebagai khayalan.

3) Radio

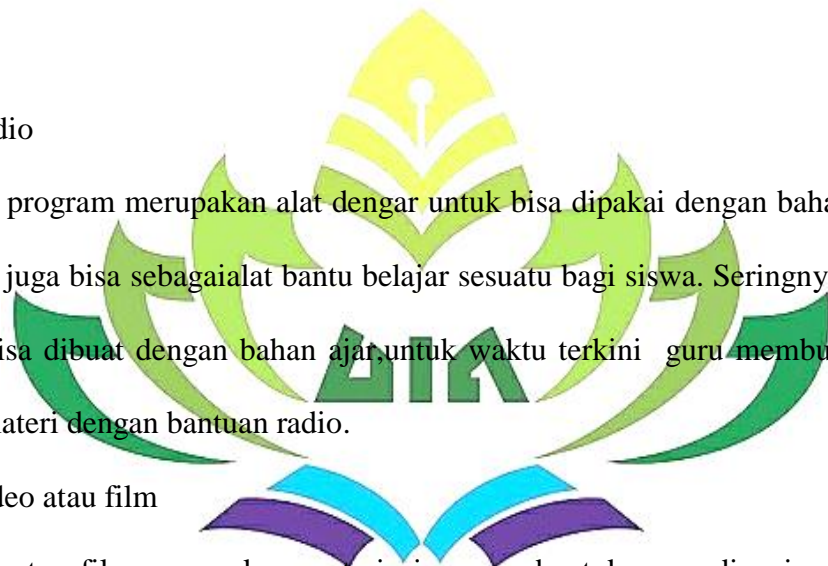
Radio program merupakan alat dengar untuk bisa dipakai dengan bahan ajar, serta radio juga bisa sebagai alat bantu belajar sesuatu bagi siswa. Seringnya radio program bisa dibuat dengan bahan ajar, untuk waktu terkini guru membuat satu program materi dengan bantuan radio.

4) Video atau film

Video atau film merupakan materi ajar yang bentuknya audio visual. Jadi bisa mewujudkan bahan pembelajaran untuk diajarkan dengan menyeluruh jadi semua akhir tayangan video, siswa bisa memiliki beberapa kompetensi dasar.

5) Media interaktif

Media interaktif merupakan perpaduan dari beberapa media seperti audio, bacaan, gambar serta video atau film secara pemakaiannya dapat dipalsukan dengan mengambil alih perintah serta perilaku dasar pada suatu pencapaian. Selain



itu, bisa meringankan untuk pemakainya untuk mempelajari pada bahan pembelajaran tertentu.

6) Modul

Modul merupakan sekumpulan kertas yang ditulis untuk keutamaan pada siswa agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan sendiri tidak atau dengan bantuan dari pendidik, jadi modul yang ada bukan hanya soal semua bagian sumber materi pembelajaran pada saat dijelaskan sebelumnya.

Berbagai pendapat dari para ahli yang telah dijelaskan bahwa mempunyai kesamaan untuk menjabarkan pada modul. Bersumber pada teori tersebut, bisa ditarik dari pengertian modul ialah materi ajar cetak untuk didesain secara sistematis bersumberkan pada panduan kurikulum agar siswa bisa belajar lebih mandiri atau bantuan dari pendidik pada jam tertentu dan dijelaskan dengan pengarahan yang tepat supaya peserta didik bisa memahami bahan pembelajaran. Modul sekarang ini bukan hanya menceritakan satu mata pelajaran saja akan tetapi sekarang lebih mengikat pada berbagai macam mata pelajaran lainnya. Jadi modul yang sudah dibuat juga bisa ditambahkan sama halnya dengan kondisi pada pelaksanaan belajar mengajar.¹⁵ Manfaat modul menurut Adriani yaitu untuk menyediakan informasi dasar untuk bisa ditambahkan. Modul difasilitasi dengan gambar foto agar lebih memaparkan bahan pembelajaran yang akan diberikan. Modul bisa dipakai dengan bahan penilaian secara mandiri pada peserta didik.

¹⁵ Yuli Yanti, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Dengan Ayat-ayat Al-Qu'ran", *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 2 (Desember 2018), h. 276.

Modul mempunyai sifat agar bisa dibilang bagus serta menarik. Sifat modul menurut Ditjen ssebagai berikut¹⁶:

1. Bersifat *Self Instructional*

Siswa bisa belajar mandiri dengan modul tidak tergantung pada pendidik serta orang lain. Modul wajib mencantumkan tujuan utama yang jelas, bahan pembelajaran harus spesifik, menyajikan contoh serta gambar yang memberikan bahan pembelajaran, pertanyaan evaluasi, bahan pembelajaran secara lengkap, penggunaan bahasa yang biasa serta komunikatif, ringkasan bahan pembelajaran, konsep penilaian, rancangan untuk mengetahui pemahaman bahan pembelajaran, timbale balik dari penilaian, dan pengayaan.

2. Bersifat *Self Contained*

Semua bahan pembelajaran yang ada dimodul harus dibungkus dengan kesamaan yang utuh. dengan ini supaya peserta didik memahami bahan pembelajaran secara tuntas.

3. Bersifat Berdiri Sendiri

Modul bukan hanya berpatokan dengan media lain dan penggunaannya. Bukan hanya itu saja, namun modul bukan hanya dipakai bersama untuk media lain, tetapi ada baiknya jika untuk pembikinan modul bisa difasilitasi dengan media.

4. *Adaptive*

Harusnya modul yang dirancang bisa menyamai pada penambahan ilmu pengetahuan serta teknologi, dan fleksibel saat dipakai. Modul yang adaptif jika

¹⁶ M. Wahyu Setiyadi, "Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Journal of Educational Science and Tecnology*, Vol. 3 No. 22 (Agustus 2017), h. 104.

bahan pembelajaran yang ada didalamnya bisa dipakai dengan batas waktu tertentu.

5. *User Friendly*

Modul harusnya bersama pada pemiliknya, maksudnya peserta didik. Penggunaan bahasa yang dapat dimengerti, penggunaan kata lain secara umum serta biasa saja pada peserta didik. Modul juga bisa disamakan pada sifat peserta didik di kalangan sekolah dasar.

Bersumber pada macam-macam bahan pembelajaran, peneliti bisa menyajikan bahan pembelajaran yaitu modul yang keutamaannya bisa mengurangi *learning obstacle* sehingga peserta didik dapat memahami konsep materi yang akan disampaikan.

Modul adalah sebagai salah satu materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sehingga pembacanya dapat menyerap sendiri materi tersebut atau sebagai bahan belajar pembacanya dapat belajar sendiri.¹⁷ Modul juga dapat merancang materi yang bisa dipakai sebagai sumber belajar yang telah tersusun secara terstruktur dan terencana sebagai petunjuk untuk memahami materi yang diberikan beserta cara mempelajarinya serta motivator agar bisa membaca serta mengerti bahan pembelajaran dan sebagai bahan dengan mengukur tinggi penghasilan pada pembelajaran.¹⁸

Modul adalah bahan ajar yang memiliki kelebihan sifat yaitu pada prinsip belajar sendiri. Belajar sendiri menurut Oka partisipasi yaitu menambah pengetahuan diri pada individu agar tidak ketergantungan pada kehadiran

¹⁷ Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Mempersiapkan Guru Dalam Mengajar* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 31.

¹⁸ Andi Prastowo, *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar...*, h. 64.

pendidik. Kelebihan dari materi pada modul antara lain: (a) modul bisa memberikan timbal balik sehingga pembelajaran dapat memahami kekurangan mereka untuk cepat merevisinya, (b) modul ditetapkan keutamaan pembelajaran lengkap sehingga proses pembelajaran siswa terstruktur pada pencapaian keutamaan pembelajaran, (c) modul dengan desain bagus dan layak, bisa untuk dipahami, serta bisa menjawab kekurangan yang bisa membuat motivasi siswa agar belajar, (d) modul bersifat fleksibel karena bahan pembelajaran modul bisa dipahami pada peserta didik dengan cara serta kecepatannya yang berbeda, (e) saling membantu bisa terjalin karena pada modul persaingan bisa mengecilkan antara belajar serta pembelajaran, dan (f) perbaikan bisa dilakukan karena modul memberikan kesempatan yang layak untuk siswa dan bisa memecahkan masalahnya sendiri.

B. Prosedur Penyusunan Modul

a. Tahap Penyusunan Modul

Analisis kebutuhan modul bisa dilakukan dengan tahapan sebagai berikut¹⁹:

1. Tetapkan satuan program yang akan dijadikan lingkup kegiatan. Apakah merupakan program tiga tahun, program satu tahun, program semester atau program lainnya.
2. Periksa apakah sudah ada program operasional untuk pelaksanaan program tersebut. Contohnya seperti program tahunan, silabus, RPP, atau lainnya. Bila ada, pelajari program tersebut.

¹⁹ Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Mempersiapkan Guru Dalam Mengajar...*, h.16-22.

3. Identifikasi dan analisis standar kompetensi yang akan dipelajari, sehingga memperoleh materi pembelajaran yang perlu dipelajari untuk menguasai standar kompetensi tersebut.
4. Susunan unit bahan belajar yang dapat mewadahi materi-materi tersebut. Unit ajar ini diberi nama, dan dijadikan sebagai judul modul.
5. Dari daftar unit modul yang diperlukan tersebut, identifikasi mana yang sudah ada dan yang belum ada atau tersedia di sekolah.
6. Lakukan penyusunan modul berdasarkan prioritas kebutuhannya.

b. Desain Modul

Desain penulisan modul adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Di dalam RPP sudah memuat strategi pembelajaran dan media yang digunakan, garis besar materi pembelajaran dan metode penilaian serta perangkatnya. Penulisan modul dilakukan sesuai dengan RPP. Namun, apabila RPP belum ada, maka dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tetapkan kerangka bahan yang akan disusun
2. Tetapkan tujuan akhir yaitu kemampuan yang harus dicapai peserta didik setelah selesai mempelajari suatu modul
3. Tetapkan tujuan yaitu kemampuan spesifik yang menunjang tujuan akhir
4. Tetapkan sistem, seperti metode dan perangkat tentang evaluasi
5. Tetapkan garis besar atau *outline* substansi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu komponen-komponen seperti kompetensi (SK-

KD), deskripsi singkat, estimasi waktu dan sumber pustaka. Bila RPP sudah ada, maka dapat diacu untuk langkah ini.

6. Materi yang ada dalam modul berupa konsep, fakta penting yang terkait langsung dan mendukung untuk pencapaian kompetensi dan harus dikuasai peserta didik.
7. Tugas, soal, praktik atau latihan yang harus dikerjakan dan diselesaikan oleh peserta didik
8. Evaluasi atau penilaian yang berfungsi untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai modul
9. Kunci jawaban dari soal, latihan atau tugas.

c. Implementasi

Implementasi modul yaitu kegiatan belajar dilaksanakan sesuai dengan alur yang telah digariskan dalam modul tersebut. Bahan, alat, media dan lingkungan belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran diupayakan dapat terpenuhi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan scenario yang ditetapkan.

d. Penilaian

Penilaian hasil belajar dimaksud untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik setelah mempelajari seluruh materi yang ada dalam modul. Pelaksanaan penilaian mengikuti ketentuan yang telah dirumuskan di dalam modul. Penilaian hasil belajar dilakukan menggunakan instrument yang telah dirancang pada saat penulisannya.

e. Evaluasi dan Validasi

Evaluasi diharuskan agar mengetahui dan mengukur apakah implemtasi pembelajaran dengan modul dapat dilaksanakan sesuai dengan desain pengembangannya. Untuk keperluan evaluasi dapat dikembangkan suatu instrument evaluasi yang didasarkan pada karakteristik modul tersebut.

Validasi merupakan proses untuk menguji kesesuaian modul dengan kompetensi yang menjadi target belajar. Bila isi modul sesuai, artinya efektif untuk mempelajari kompetensi yang menjadi target belajar, maka modul dinyatakan valid.

C. Penulisan Modul

Kerangka modul sebaiknya dalam pengembangan modul dipilih struktur atau kerangka yang sederhana dan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Kerangka modul tersusun sebagai berikut²⁰:

Kata Pengantar

Daftar Isi

Peta Konsep Modul

A. PENDAHULUAN

a. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

b. Deskripsi

c. Waktu

d. Petunjuk Penggunaan Modul

e. Indikator

²⁰ Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Mempersiapkan Guru Dalam Mengajar...*, h. 24-26.

B. PEMBELAJARAN

a. Pembelajaran ke 1

- 1. Uraian materi**
- 2. Rangkuman**
- 3. Tugas**
- 4. Tes**

b. Pembelajaran ke 2 (dan seterusnya, mengikuti jumlah pembelajaran yang dirancang)

KUNCI JAWABAN

DAFTAR PUSTAKA

D. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Rancangan pembelajaran tematik juga salah satu penambahan pada pola pikir dua orang tokoh tentang pendidikan yaitu *Jacob* pada rancangan materi ajar *interdisipliner* serta *Fogarty* pada rancangan materi ajar terpadu. Pembelajaran tematik yaitu pendekatan pada materi ajar secara sengaja yang menyantumkan berbagai macam urutan baik pada intramata pelajaran serta antarmata pelajaran. Pembelajaran tematik lebih menekankan kepada siswa sehingga dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukannya sendiri²¹. Pelaksanaan pembelajaran Tematik SD atau MI mengacu pada buku panduan guru dan buku siswa. Guru perlu

²¹ Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas II SD Negeri Demangan Yogyakarta". *Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 02 No. 2 (20017), h. 140.

mengembangkan buku tersebut sesuai dengan pendekatan saintifik²². Dengan demikian perpaduan tersebut membuat siswa jadi mendapatkan ilmu serta keahlian dengan lengkap membuat materi ajar lebih berkesan. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.²³

1. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan Pembelajaran Tematik mencakup:

1. Landasan Filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Paham progresivisme melihat jalannya materi ajar dengan diwajibkan untuk membentuk kreativitas, memberikan berbagai jenis kegiatan, situasi pada aslinya serta melihatkan pengalaman peserta didik. Paham konstruktivisme memandang bahwa pengalaman secara langsung pada peserta didik adalah kunci utamapadamateri ajar. Paham humanism memandang peserta didik pada segi kemenarikan, potensinya, serta memberi masukan apa yang dipunyainya .

2. Landasan psikologis

Pembelajaran tematik mengikat pada psikologi penambahan pada siswa serta psikologi pembelajaran. Psikologi penambahan dibutuhkan paling utama saat memutuskan bahan pembelajaran padatematik serta diberikan

²² Kurikulum 2013 Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar* (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun, 2013), h. 15.

²³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 80.

oleh peserta didik supaya pencapaian keluasan serta keajegannya samapada proses perkembangan siswa.

3. Landasan Yuridis

Pembelajaran tematik terikatnya dalam bermacam kebijakan aturan saat membantu kegiatan materi ajar tematikdi sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.²⁴

2. Prinsip Pembelajaran Tematik

Berbagai prinsip yang berkaitan pada materi ajar tematik integrative yaitu:

- a. Materi ajar tematik integrative mempunyai satu tema yang nyata, dekat pada dunia peserta didik serta ada di kehidupansetiap harinya.
- b. Materi ajar tematik integrative harus menentukan bahan pembelajaran berbagai macam pelajaran untuk bisa bekerjasama. Selain itu , bahan-bahan yang diambil bisa menjelaskan tema secara jelas .
- c. Materi ajar integrative tidak bisa berlawanan pada keutamaan kurikulum yang ada saat ini, namun selayaknya materi tematik integrative wajib

²⁴ *Ibid.*

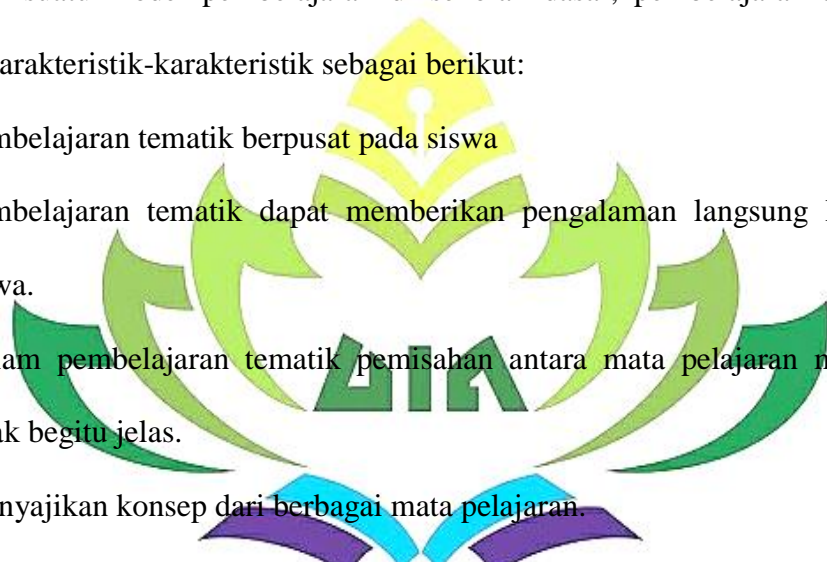
membantu hasil dari keutamaan yang utuh dalam pelaksanaan belajar mengajar yang ada pada kurikulum.

- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e. Bahan ajar yang ingin disatukan jangan terlalu dipaksakan. Maksudnya bahan pembelajaran yang tidak bisa disatukan tak perlu disatukan.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
- c. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e. Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.



E. Aku Anggota Pramuka

1. Pengertian dan Sejarah Pramuka

Pramuka adalah kepanjangan dari praja muda karana, pramuka memiliki arti jiwa muda yang suka berkarya. Lambang gerakan pramuka berupa tunas kelapa.

Anggota pramuka dikelompokkan berdasarkan usia. Kelompok pramuka berusia 7-10 tahun dinamakan pramuka siaga.²⁵

Pramuka mengajarkan anggota untuk selalu bergembira. Semua kegiatan disampaikan dengan senang dan gembira. Karena dalam pramuka bisa belajar dengan bermain dan mengenal lingkungan sekitar. Ada banyak lagu yang dinyanyikan. Ada banyak permainan yang dikenalkan. Pramuka menjadi kegiatan yang menyenangkan. Mengenal pramuka membuat anggota lebih mencintai Negara Indonesia. Pramuka juga mengajarkan anggota menjadi anak yang mandiri. Pramuka mengajak anggota menjadi anak yang selalu riang gembira.

Sebelum Negara Indonesia merdeka pramuka masuk ke Indonesia dengan nama *Nederland Indische Padvinders Vereniging* (NIPV) yang artinya Persatuan Pandu-pandu Hindia Belanda. Organisasi yang dibawa oleh orang Belanda. Bangsa Indonesia mulai tertarik pada organisasi tersebut karena sifatnya yang universal atau menyeluruh maka organisasi kepanduan dapat dengan cepat diterima oleh bangsa Indonesia. Apalagi pada kondisi saat itu sangat memungkinkan. Para remaja dan pemuda membutuhkan suatu organisasi yang dapat menampung aspirasi mereka terhadap tanah airnya.

Para pemimpin gerakan nasional di Indonesia ingin membentuk manusia Indonesia yang baik, maka mereka mendirikan organisasi kepanduan. Bangsa Belanda melarang penggunaan istilah *Padvindery*, maka K.H. Agus Salim mengganti nama *Padvindery* menjadi mana Pandu atau Kepanduan. Setelah peristiwa sumpah pemuda, 28 oktober 1928 kesadaran nasional para pemuda

²⁵ Buku Siswa SD/MI Kelas III, Tema 8 Praja Muda Karana Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Jawa Barat: Cv Arya Duta, 2018), h. 1-4.

semakin meningkat, maka pada tahun 1930 berbagai organisasi kepanduan dijadikan satu dengan nama KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia). Pada tahun 1938 namanya berubah menjadi BPPKI dari Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia.

Peristiwa bersejarah terjadi saat Baden Powell dan Lady Baden Powell berkunjung ke Hindia Belanda (Indonesia) pada tanggal 3 desember 1934. Baden Powell singgah di Jakarta sepulangnya beliau mengikuti perhelatan Jambore dunia di New South Wales, Australia. Walau Pandu-Pandu pribumi kesulitan menemui beliau, peristiwa kunjungan ini sangat bersejarah bagi perkembangan kepanduan di tanah air. Pandu Indonesia pertama kali mengikuti jamboree di Jambore Dunia V di Volegzang, Belanda di tahun 1937. Setelah Proklamasi Kemerdekaan 17 agustus 1945. Berdiri kembali organisasi-organisasi kepanduan hingga mencapai jumlah lebih dari 100 organisasi. Hari pramuka diperingati setiap tanggal 14 agustus dikarenakan pada tanggal 14 agustus 1961 adalah hari dimana gerakan pramuka diperkenalkan di seluruh dunia, sehingga ditetapkan sebagai hari pramuka.

Seragam pramuka adalah pakaian yang digunakan oleh semua anggota gerakan pramuka Indonesia yang berfungsi sebagai sarana pendidikan dan identitas bagi anggotanya guna meningkatkan Citra Gerakan Pramuka. Sedangkan tujuan penggunaan Seragam Pramuka adalah agar anggota pramuka yang memakainya dapat berakhlak sesuai Satya dan Dharma Pramuka, memiliki jiwa korsa dan berdisiplin. Warna seragam pramuka adalah coklat muda dan coklat tua.

Warna tersebut dipilih karena merupakan salah satu warna yang digunakan oleh para pejuang Indonesia ketika masa perang kemerdekaan.

Pramuka yang akan dibahas pada skripsi ini adalah pramuka golongan siaga, kegiatan dalam pramuka siaga selain latihan pramuka setiap seminggu sekali dengan bunda dan yanda, pramuka siaga juga mempunyai satu kegiatan yang sangat menarik. Kegiatan ini dinamakan Pesta Siaga. Pesta Siaga adalah pertemuan untuk golongan pramuka siaga. Pesta siaga diselenggarakan dalam atau gabungan dari bentuk permainan bersama, pameran siaga, pasar siaga (bazaar), darmawisata, pentas seni budaya, karnaval, perkemahan satu hari (persari).

Membahas tentang pramuka selalu berkaitan dengan bendera merah putih, bendera merah putih adalah bendera Indonesia yang biasa disebut Sang Merah Putih, Sang Saka Merah Putih, Merah Putih, atau kadang disebut Sang Dwi Warna (dua warna). Bendera merah putih memiliki makna filosofis. Merah berarti berani, putih suci. Merah melambangkan bahan utama dalam masakan Indonesia, terutama di pulau Jawa. Ketika kerajaan Majapahit Berjaya di Nusantara, warna panji-panji yang digunakan adalah merah dan putih. Sejak dulu warna merah dan putih ini oleh orang Jawa digunakan untuk upacara selamat kandungan bayi sesudah berusia empat bulan didalam rahim berupa bubur yang diberi warna merah sebagian.

Bendera merah putih dikibarkan pertama kali pada saat proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, Ibu Fatmawati istri Bapak Soekarno Presiden Republik Indonesia yang pertama yang menjahit bendera merah putih sebelum dikibarkan. Bendera Negara yang dikibarkan pada

proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia tanggal 17 agustus 1945 di jalan pegangsaan timur nomor 56 Jakarta disebut bendera pusaka sang saka merah putih. Bendera pusaka sang saka merah putih disimpan dan dipelihara di Monumen Nasional Jakarta.

Untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Maka setiap hari senin selalu diadakan upacara bendera. Pada saat upacara bendera kita harus bersikap tegap, tidak tengok kanan-kiri, bermain dengan teman, atau berbicara dengan teman. Apalagi pada saat mengibarkan bendera merah putih, harus bersikap dengan khidmat.

Didalam pramuka siaga juga ada yang namanya PERSARI perkemahan satu hari, adalah sebuah kegiatan perkemahan yang dilakukan oleh pramuka tingkat atau golongan siaga. Pada sekolah dasar, tingkat siaga merupakan tingkat pada kelas kecil yaitu kelas 1-3. Namun, kegiatan persari ini biasanya hanya dilakukan untuk siswa kelas 3. Kegiatan ini sering dilakukan pada hari minggu dalam satu hari penuh. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dari pukul 08.00-16.00. jika kakak-kakak kelas telah bisa menerima tanggung jawab contohnya seperti mengelola regu dan segala hal, maka berbeda dengan pramuka tingkat siaga ini. Dalam kegiatan persari ini pasti akan senang, karena dalam kegiatan ini mereka diajak untuk mengenal teman-teman, bermain bersama, bernyanyi bersama, belajar bekerja sama dalam melaksanakan tugas, melatih keompakkan kalian dengan teman-teman dan masih banyak lagi. Walau hanya satu hari dan biasanya berakhir pada pukul 16.00 sore, kegiatan ini banyak sekali manfaatnya.

Pertama, akan belajar untuk melakukan tanggung jawab dengan sepenuh hati. Dan melakukan banyak tantangan yang sesuai dengan kemampuan meski dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Misalnya, dalam permainan memindahkan air dari sebuah handuk ke dalam sebuah baskom. Maka akan belajar untuk tetap riang gembira meski ada kesulitan dan kesusahan dengan basahny baju yang mereka kenakan.

Kedua, akan belajar menahan emosi, tidak marah dan menang sendiri melalui permainan-permainan yang menarik. Misalnya permainan si buta, dan permainan arum jeram. Maka akan mendapatkan pengalaman bahwa bekerja sama dengan teman dalam tujuan baik adalah hal utam di dalam hidup ini. Tidak aka nada orang yang bisa berjalan sendiri dan lebih mementingkan egoismenya.

Ketiga melatih untuk tetap fokus pada tujuan dan kegiatan yang dikerjakan, jangan hanya mengurus hal-hal yang dikerjakan atau dimiliki temannya padahal diri sendiri belum menyelesaikan pekerjaannya atau tugasnya.

Keempat pramuka itu kreatif. Ajaran untuk kreatif memang sangat mendarah daging di dalam kegiatan kepramukaan, demikian pula pada kegiatan persari ini. Aneka kegiatan yang mengasah kreativitas juga dilakukan, semisal membuat kerajinan sederhana.

Kelima sifat mandiri, tentu sifat ini juga menjadi inti dari kegiatan pramuka. Menjadi mandiri adalah keharusan, selama satu hari penuh mereka akan di didik untuk menjadi mandiri tanpa bantuan orangtua. Sifat mandiri ini dapat muncul jika kalian menikmati segala kegiatan yang dilakukan satu hari penuh. Tidak seperti kegiatan pembelajaran di kelas setiap hari. Berkonsentrasi melakukan

kegiatan dan kewajiban dengan hati gembira membuat sifat mandiri mereka terpupuk dengan perlahan.²⁶

2. Materi Pembelajaran Tematik

Didalam materi pramuka juga terdapat beberapa materi pelajaran seperti, matematika, pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Kebugaran Jasmani, dan Kesenian. Materi pramuka contohnya ketika hormat posisi lengan membentuk seperti sudut. Sudut termasuk kedalam pembelajaran matematika. Arti dari matematika itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu ilmu tentang angka-angka, hubungan dengan angka dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tentang angka.²⁷ Selain itu juga matematika mempelajari materi seperti bangun datar dan bangun ruang. Pramuka juga mengajarkan anggota untuk mencintai Negara Indonesia.

Dengan mengenalkan bendera Negara Indonesia yang diberinama Sang Merah Putih sebagai bangsa Indonesia harus memberikan penghormatan kepada Sang Merah Putih serta menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya saat bendera sedang dikibarkan. dan lambang Negara Indonesia adalah Garuda Pancasila. Dalam pelajaran bahasa Indonesia juga mempelajari tentang simbol dan lambang. Lambang Negara adalah suatu bentuk yang digunakan sebagai lambang resmi Negara. Lambang Negara Indonesia adalah burung Garuda. Lambang burung Garuda menggambarkan kebesaran dan kekuatan. Indonesia ingin menjadi Negara yang besar dan kuat. Lambang Negara Garuda Pancasila terdiri atas beberapa

²⁶Hongky Suteja Dkk, *Pendidikan Dasar Kepramukaan Untuk Golongan Siaga* (Yogyakarta: Andi Offset, 2019), h. 9-71.

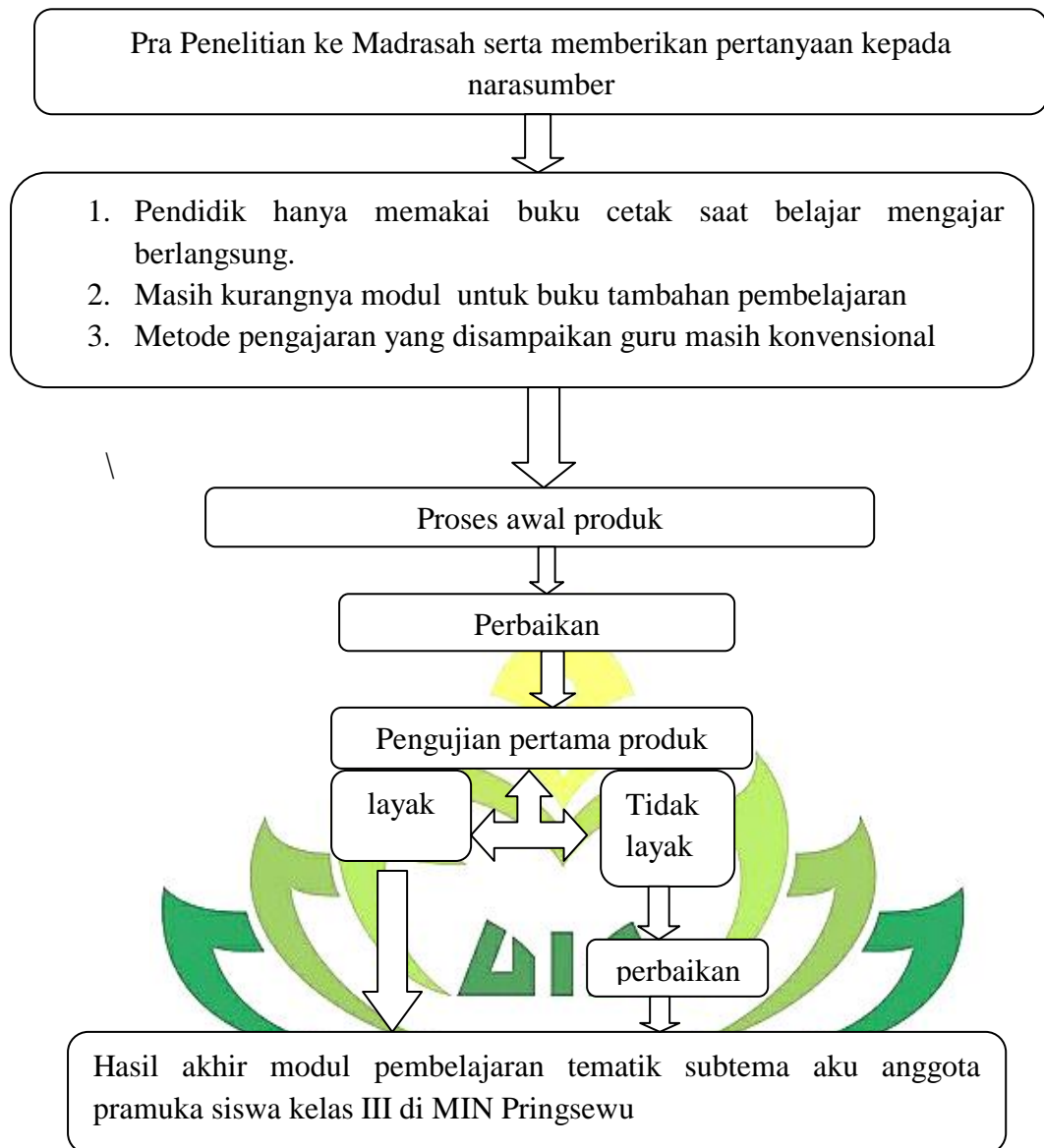
²⁷ Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD* (Bandar Lampung: Cv Anugrah Utama Raharja, 2016), h. 1.

bagian. Kepala burung Garuda menoleh kesebelah kanan. Pada leher burung Garuda terdapat perisai yang menyerupai jantung. Leher, sayap dan ekor memiliki sejumlah bulu yang memiliki arti. Perisai dillengkapi dengan lambang sila Pancasila. Garuda mencengkram pita yang bertuliskan semboyan bhinneka Tunggal Ika. Selain itu juga pramuka mengajarkan tentang pengembangan budi pekerti yaitu merupakan aneka ragam pengalaman peran berdasarkan situasi tertentu sehingga mampu mengatasi budi pekerti atas prakarsanya sendiri secara bebas dan memilih sendiri objek budi pekerti yang mungkin berguna bagi diri sendiri.²⁸ Mampu mengatasi materi pembelajaran olahraga seperti permainan lompat tongkat, permainan lompat tongkat ini sangat bermanfaat untuk tubuh.

F. Kerangka Berfikir

Bersumberkan pada masalah yang ada diatas, kemudian kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sedikitnya modul pembelajaran tematik pada subtema aku anggota pramuka. Agar pendidik bisa memakai buku cetak pada pembelajaran yang diajarkan. Sehingga, media yang bisa dipakai untuk dasar belajar bisa lebih membantu proses belajar salah satunya modul pembelajaran tematik subtema aku anggota pramuka siswa kelas III di MIN Pringsewu, yang bisa dimanfaatkan untuk buku pemdamping peserta didik saat proses belajar materi tersebut. Kerangka berfikir saat penelitian pengembangan modul pembelajaran tematik subtema aku anggota pramuka siswa kelas III di MIN Pringsewu disediakan pada gambar bagan sebagai berikut:

²⁸ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 2.



Gambar 1.

Kerangka berfikir

G. Penelitian Relevan

Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dan terkait dengan pengembangan modul:

Seperti Amara Sasmita dan Khusnul Fajriyah melalui wawancaranya di SD Negeri Lamper Tengah 02 Semarang bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap materi pelajaran yang terdapat dalam buku pegangan. Guru menilai bahwa muatan pembelajaran dalam buku pegangan terlalu banyak dan cukup berat untuk diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditargetkan. Dari aspek pemanfaatan bahan ajar, guru dan siswa hanya menggunakan buku pegangan (buku guru, buku siswa, LKS) sebagai bahan ajar satu-satunya. Tidak tersedianya penunjang bahan ajar untuk siswa menyebabkan wawasan dan pengetahuan siswa tentang materi hanya sebatas pengetahuan yang terdapat di buku pegangan. Padahal, siswa dituntut memiliki kemampuan belajar yang lebih, baik dalam aspek inteligensi maupun kreatifitas. Mengacu pada hasil-hasil penelitian tersebut, akhirnya peneliti mengadakan pengembangan modul bahwa penggunaan modul belum tersedia karena belum adanya yang mengembangkan modul sebagai bahan ajar pendamping. Penggunaan modul dalam proses pembelajaran telah terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.²⁹

Sedangkan menurut Achmad Subekti dalam jurnalnya beliau mengatakan bahwa saat beliau mengamati langsung ke SD Negeri Bantul Timur dan wawancara dengan guru kelas dua mengatakan jika bahan pembelajaran yang ada didalam buku itu masih sangat luas untuk dipahami pada peserta didik dari cara penyampaian bahan ajar yang diperbuat oleh guru mengalami kesusahan untuk bisa dimengerti oleh siswa bahwa bahan ajar yang sudah tersedia dibuku tidak menjabarkan secara jelas pelaksanaan belajar mengajar akibatnya peserta didik mengalami kesulitan saat mendapatkan bahan pembelajaran serta tahap belajar mengajar menjadi terhambat. Maka dari itu beliau mengembangkan modul

²⁹ Amara Sasmita, Khusnul Fajriyah, "Pengembangan Modul Berbasis Quantum Learning Tema Ekosistem Untuk Kelas V Sekolah Dasar". *Universitas Muria Kudus: Jurnal Refleksi Eduka Tika*, Vol: 8 No. 2 (Juni 2018), h. 165.

pembelajaran tematik agar membantu memecahkan masalah kesulitan saat tahap belajar mengajar pada SD Negeri Bantul Timur.³⁰

Selain itu menurut Tegar dan Trie Hartiti dari hasil wawancara dan observasi pada pendidik serta siswa di SD Negeri 2 Tinggar Jaya serta SD Negeri 3 Banteran bisa ditarik kesimpulan materi yang diinginkan pada pendidik serta siswa yaitu materi yang didalamnya terdapat bahan pembelajaran lengkap, cepat dipahami, serta disamakan pada sifat siswa.

Dibutuhkan seperti arahan belajar untuk materi, supaya siswa bisa belajar mandiri di ruang kelas serta di rumah pada dasarnya kurikulum 2013 guru hanya berperan sebagai pembimbing siswa. Materi yang bagus untuk siswa, yang ada cerita dan gambar. Pelaksanaan belajar mengajar juga berbagai macam serta adanya kerja nyata. Bahan pembelajaran harus diwajibkan pada tempat serta kebiasaan siswa, supaya siswa memiliki pengertian pertama pada pengetahuan yang dibuat dari pengalaman siswa. Pada akhirnya peneliti mengembangkan modul pembelajaran tematik dengan tujuan dapat memudahkan guru dan peserta didik dari kesulitan yang terdapat pada saat proses pembelajaran.³¹

³⁰ Achmad Subkti Trimantoto, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Merawat Hewan Dan Tumbuhan Tema 7 Untuk Siswa Kelas 2 SD", *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, Vol: 5 No. 6 (2016), h. 214-215.

³¹ Tegar Pambudhi, Trie Hartiti Retnowati, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Berkarakter Nasionalisme Kelas IV Sekolah Dasar Daerah Banyumas", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol: 7 No. 1 (April 2017), h.72.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian bisa dipakai untuk penelitian tersebut ialah penelitian serta pengembangan (*Research and Development*). Penelitian serta pengembangan (RnD) yaitu model penelitian untuk dipakai agar menghasilkan produk tertentu serta menguji kepraktisan hasil daya cipta tersebut.³² Penelitian serta pengembangan untuk dilaksanakan dengan keutamaan bisa mengembangkan modul pembelajaran tematik subtema aku anggota pramuka siswa kelas III SD/MI.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ada berbagai macam unsur, yaitu:

a. Ahli

Ahli yaitu saat penelitian serta penambahan tersebut yaitu validator materi ajar yang terdapat oleh ahli yaitu: sudah jadi. Penilaian bukan saja dilihat dari bahan pembelajaran saja akan tetapi dilihat dari penyediaan serta penilaian terhadap bahasan. Selain itu, tingkat kesulitan pada penilaian ahli bahan pembelajaran yaitu bahan ajar serta penyediaan untuk materi ajar. Selain memberi penilaian, ahli bahan ajar bisa memberi masukan perbaikan terhadap materi ajar.

³²Sugiono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 407.

b. Praktisi Pendidikan

Praktisi tersebut yaitu penelitian pada pendidik kelas III MIN 1 Pringsewu dan MIN 4 Pringsewu. Praktisi bisa memberikan evaluasi hasil materi ajar yang bisa ditambahkan pada peneliti, agar keutamaan bisa diketahui kualitas materi ajar yang sudah dikembangkan.

c. Subjek Uji Coba

Subjek Uji coba materi ajar yaitu siswa kelas III. Subjek ini diambil dengan tidak terurut serta teknik *random sampling*, pada teknik acak tersebut agar menjadi dasar data yang dipilih dapat mendatangkan semua siswa kelas III.

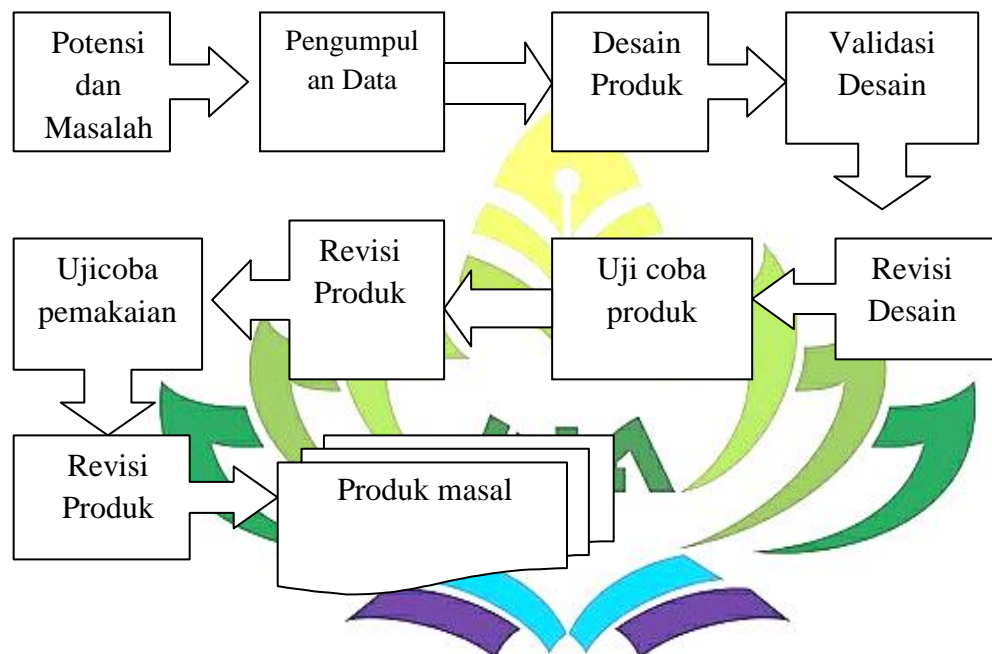
3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian diatur dengan rapih atau diambil sesuai keutamaan serta dengan sengaja, maka lokasi penelitian yang dipilih adalah MIN 1 dan MIN 4 Pringsewu.

B. Tahap Penelitian

Ada berbagai macam tahap penelitian serta pengembangan yang dipaparkan oleh para ahli. Salah satunya yaitu tahapan penelitian pengembangan yang dipaparkan oleh *Borg and Gall*. Menurut *Gall, Gall* dan *Borg* dalam bukunya berjudul *Education Research an Introduction* yaitu metode pengembangan pendidikan bersumber pada industri untuk memakai temuan penelitian pada saat membuat rancangan hasil karya cipta serta prosedur baru. Dengan penelitian metode-metode saat diuji di lapangan dengan teratur, dinilai, direvisi sampai mendapatkan kriteria khusus tentang kepraktisan, kualitas, serta standar yang sama.

Menurut Gay, Mills, serta Airasian menyebutkan jika pada bagian pendidikan keutamaan penelitian serta pengembangan tidak bisa merumuskan atau mengetes teori, tapi bisa menambahkan hasil karya cipta yang baik dan dipakai di sekolah dasar.³³ Saat penelitian pengembangan berpacu pada tahap penelitian pengembangan menurut *Borg and Gall* yang disamakan pada keperluan peneliti. Tahap penelitian pengembangan menurut *Borg and Gall* dapat dilihat pada Gambar 3.1.



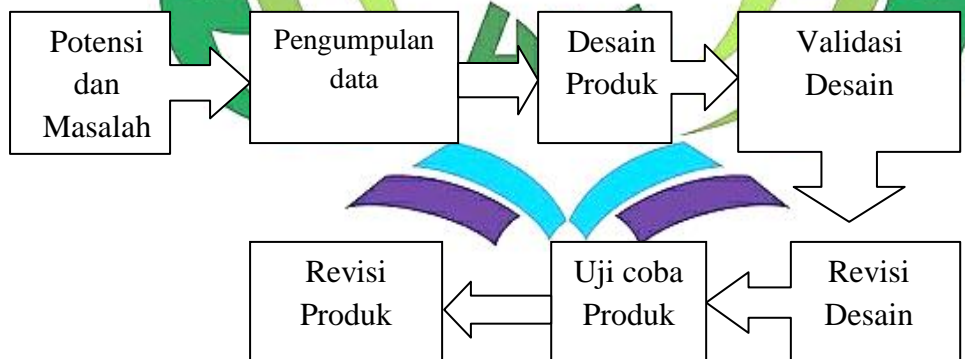
Gambar 2.
Langkah-langkah R&D menurut *Borg and Gall*.

Prosedur yang di lakukan dalam penelitian pengembangan ini meliputi beberapa tahap seperti yang di kemukakan *Borg and Gall*, sebagai berikut:

³³Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada , 2017), h. 263.

1. Keadaan serta kendala
2. Pendataan
3. Rancangan Produk
4. Validasi Rancangan
5. Perbaikan Rancangan
6. Tes Hasil Karya Cipta
7. Perbaikan Karya Cipta
8. Tes Pemakaian
9. Perbaikan Karya Cipta
10. Karya cipta dipasarkan

Namun pada penelitian dan pengembangan tersebut peneliti hanya sampai ditahap no 7, karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dari peneliti. Sehingga langkah-langkah penelitian dan pengembangan ini dapat pada gambar 3.2



Gambar 3.
Langkah-langkah R&D yang dilakukan oleh peneliti

1. Keadaan serta Kendala

Keadaan yaitu semua yang ada bisa dipakai jika mempunyai nilai tambah. Sedangkan kendala yaitu ketidaksamaan antara yang diharapkan tak sama dengan kenyataan. Keadaan serta kendala pada penelitian wajib mempunyai data yang jelas. Data soal keadaan serta kendala ini tidak wajib dicari secara mandiri, akan tetapi bisa bersumber pada laporan penelitian orang lain bersumberkan pada wawancara dan observasi yang telah dilakukan saat pra penelitian.

2. Pengumpulan Data

Jika keadaan serta kendala sudah bisa memberikan bukti dengan fakta, maka perlu dikumpulkannya beragam informasi yang bisa dipakai untuk materi pada pembuatan karya cipta tertentu. Pengumpulan data bisa dilakukan pada penelitian pengembangan ini adalah penentuan materi dan analisis masalah atau hambatan yang dilakukan pada awal proses penelitian. Penentuan materi ini didasarkan pada konsultasi yang dilakukan dengan guru kelas di madrasah yang menjadi tempat penelitian. Berdasarkan konsultasi tersebut diperoleh kesepakatan, bahwa materi pembelajaran tematik yang akan disampaikan pada siswa dan bertepatan dengan waktu kegiatan penelitian adalah tentang subtema aku anggota pramuka.

Analisis masalah atau hambatan yang dilakukan setelah menentukan materi yang akan dikembangkan dalam produk penelitian pengembangan. Analisis masalah atau hambatan dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas III di MIN 1 Pringsewu dan MIN 4 Pringsewu. Pembelajaran tematik MIN 1 dan MIN 4 Pringsewu sebagai lokasi tempat uji coba modul pengembangan menggunakan kurikulum 2013 Revisi. Pada tahapan analisis kompetensi, peneliti

mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dibutuhkan dalam pengembangan modul pembelajaran tematik.

Pada tahap ini dilakukan penyusunan draft pengembangan modul dan penataan instrument penelitian. Berikut ini adalah rincian dari tahap-tahap saat pembuatan.

a. Pengumpulan Draft pengembangan modul

Bahan-bahan yang harus diperhatikan saat menyusun pengembangan modul adalah: a) pembagian materi, b) kejelasan identitas, c) kemampuan yang diukur, d) metode dan pendekatan pembelajaran, e) kegiatan pembelajaran, f) penilaian hasil belajar.

b. Penataan Instrumen Penelitian

Tahap ini disusun dalam instrument yang dipakai saat penelitian, ialah instrument penilaian pengembangan modul atau angket respon siswa.

3. Desain Produk

Tahap desain produk peneliti melaksanakan pengembangan modul pembelajaran yang sama pada draft yang sudah diatur dengan tahap perancangan. Tahap-tahap dalam pengembangan yaitu pengembangan modul pembelajaran, penyaringan modul pembelajaran, validasi pengembangan modul pembelajaran, revisi pengembangan modul pembelajaran dengan rincian dimasing-masing proses pengembangan yaitu:

a. Pengembangan modul pembelajaran

Penelitian penambahan materi modul pembelajaran sama pada draft dan proses pembuatannya. Modul pembelajaran yang ditambahkan kemudian dimintai

saran pada dosen pembimbing agar mendapatkan perbaikan. Jika sudah disetujui oleh dosen pembimbing selanjutnya divalidasi oleh validator.

4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini metode mengajar baru secara rasional, karena validasi masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan.

Validasi produk dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar yang sudah berpengalaman dibidangnya. Setiap pakar diminta untuk menilai produk tersebut, sehingga dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dari produk yang dikembangkan.

5. Perbaikan Desain

Jika desain produk telah divalidasi oleh para ahlinya, dan bisa diketahui kekurangan. Kekurangan itu harus dicoba agar dikurangi dengan cara memperbaiki desain produk. Yang bertanggung jawab memperbaiki yaitu peneliti yang mau mendapatkan produk tersebut.

6. Ujicoba Produk

Dibidang pendidikan, produk hasil karya cipta seperti model mengajar wajib bisa dapat diujicoba, jika sudah divalidasi serta direvisi..

7. Revisi Produk

Revisi produk ini dilakukan, apabila dalam pemakaian terdapat kekurangan dan kelemahan dalam uji pemakaian, sebaiknya pembuat produk selalu mengevaluasi kinerja produk yang dihasilkannya.³⁴

C. Populasi serta Contoh

Menjadi populasi saat penelitian ini yaitu peserta didik kelas III MIN 1 dan MIN 4 Pringsewu tahun ajaran 2018/2019. Supaya penelitian bisa efektif dalam pengambilan contoh dibuat dengan acak maksudnya dari berbagai macam kelas bisa di ambil satu kelas dengan perbandingan skala besar dan skala kecil untuk contoh serta tahap yang digunakan ialah secara acak.

D. Jenis Data

Sama pada halnya penelitian serta pengembangan tersebut, data yang dipakai untuk penelitian tersebut ialah data kualitatif serta data kuantitatif.

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berasal dari kritik, saran, dan komentar dari para ahli terhadap Modul. Sedangkan pada uji coba lapangan, data kualitatif diperoleh dari wawancara.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari angket atau kuesioner yang diberikan kepada validator untuk menilai produk bahan ajar. Serta angket respon siswa untuk mengetahui bagaimana tingkat kepraktisan dalam modul tersebut.

³⁴Sugiono, *Metode Penelitian.....*, h. 409-426.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket yaitu penjelasannya sebagai berikut:

1. Angket³⁵

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket yaitu teknik untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan cara memberi pertanyaan serta pernyataan secara tertulis untuk responden agar dijawabnya.

Berdasarkan sumbernya angket yaitu berbagai pertanyaan yang wajib diisi oleh responden. Pada kuesioner tersebut responden bisa diketahui soal keadaan atau identitas diri, pengalaman, pengetahuan sikap serta pendapat yang lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua angket, yaitu angket untuk validator dan angket respon siswa. Lembar angket validasi digunakan sebagai pertimbangan revisi bahan ajar serta kelayakan pengembangan modul tentang pembelajaran tematik subtema aku anggota pramuka kelas III SD/MI. Tujuannya untuk mengetahui kevalidan serta kelayakan bahan ajar modul pengembangan. Dalam hal tersebut, peneliti menggunakan skala 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (kurang setuju), 1 (tidak setuju).

Sedangkan angket respon siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa setelah melihat bahan ajar pengembangan modul. Angket ini dipakai untuk penilaian materi ajar yang ditambahkan. Hasil pengisian angket respon siswa dijadikan masukan atau saran dalam melakukan revisi. Angket ini akan diberikan

³⁵Rifqi Fatihatul Karimah, "Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Fisika Untuk Siswa SMP/MTs Siswa Kelas VIII", *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 2 No. 1 (Maret 2014), h.8.

kepada siswa setelah pembelajaran ilmu pengetahuan dengan menggunakan bahan ajar pengembangan modul.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu menggunakan lembar validasi:

a. Instrumen Validasi Ahli

1) Instrument Validasi Ahli Materi

Instrumen tersebut seperti kuesioner validasi terkait kelayakan isi, bahasa serta kesamaan materi yang ditambahkan, dan berguna sebagai saran pada materi ajar pengembangan modul tentang pembelajaran tematik subtema aku anggota pramuka kelas III SD/MI. Validator pada instrumen tersebut terdiri dari satu dosen UIN Raden Intan Lampung, serta satu guru kelas III di Madrasah Ibtidaiyah .

2) Instrumen Validasi Ahli Media

Instrumen tersebut berbentuk kuesioner validasi terkait grafik serta penyediaan materi pengembangan modul pembelajaran tentang subtema aku anggota pramuka. Validator saat instrumen tersebut terdiri atas dua dosen UIN Raden Intan Lampung.

3) Instrumen Ahli Bahasa

Instrumen tersebut memiliki bentuk kuesioner validasi terkait kebahasaan, dan berguna agar memberi masukan pada materi ajar pengembangan modul. Validator instrumen ini terdiri dari dua dosen UIN Raden Intan Lampung.

b. Angket Respon Siswa

Lembar pada angket tersebut dipakai agar menghasilkan data mengenai respon siswa pada materi ajar modul pengembangan. Angket pada penelitian tersebut dipakai agar mengetahui kemudahan serta kepraktisan materi ajar modul pengembangan yang terdiri 20 butir pertanyaan.

F. Teknik Analisis Data

a. Analisis Kevalidan

Untuk menganalisis data validasi ahli akan digunakan analisis deskriptif dengan cara merevisi pengembangan modul pembelajaran berdasarkan masukan dan catatan dari validator.

Tabel 1
Kriteria kategorian kevalidan³⁶

Presentase (%)	Kriteria Validasi
$0 \leq x < 20$	Sangat Rendah
$20 \leq x < 40$	Rendah
$40 \leq x < 60$	Sedang
$60 \leq x < 80$	Tinggi
$80 \leq x < 100$	Sangat Tinggi

Dari tabel kriteria interpretasi diatas, pada kriteria tersebut kevalidan bisa dipaparkan sebagai berikut:

- a. Kualifikasi sangat tinggi atau tinggi, maka dari itu harus diadakan perbaikan kecil yang sama pada masukan dari validator serta tak harus melakukan validasi lagi.
- b. Kualifikasi sedang, maka dari itu perlu diperbaiki besar serta tak harus melaksanakan validasi lagi.

³⁶Nurisalfah, *et. al.*, "Pengembangan LKS menggunakan Model Discovery Learning pada Materi Teori Atom Kuantum", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, Vol. 4, No. 1 (April 2015), h. 201

- c. Kualifikasi rendah atau sangat rendah, maka dari itu harus diperbaiki besar serta harus melakukan validasi lagi.

Rumus yang digunakan adalah:³⁷

$$P = \frac{\Sigma X}{\Sigma X_i} \times 100\%$$

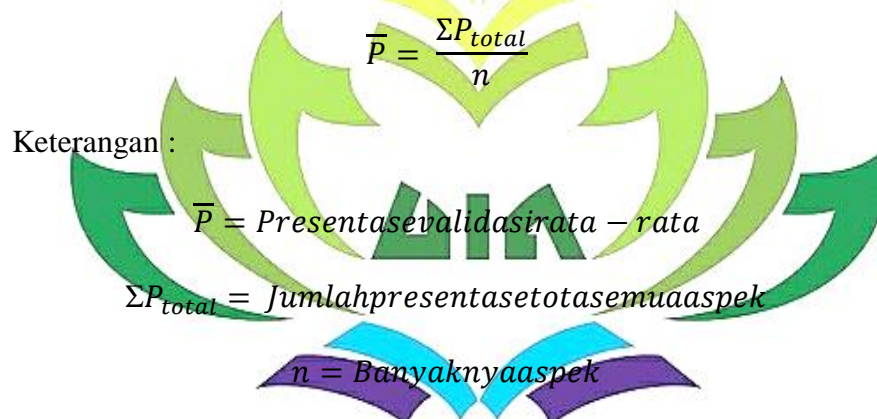
Dimana:

P = presentase yang dicari

ΣX = jumlah jawaban responden

ΣX_i = jumlah nilai ideal

Dan rumus presentase rata-rata hasil pada seluruh aspek, rumus yang dipakai ialah:



$$\bar{P} = \frac{\Sigma P_{total}}{n}$$

Keterangan :

\bar{P} = Presentase validasi rata-rata

ΣP_{total} = Jumlah presentase total semua aspek

n = Banyaknya aspek

b. Analisis Kepraktisan

Analisis kepraktisan dilakukan dengan mengolah data yang didapatkan dari hasil analisis angket respon siswa. Teknik analisis data angket yang digunakan untuk mengetahui aspek kepraktisan yaitu berdasarkan skala *likert*. Penskoran pada angket uji kemenarikan dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini :

³⁷ Ismi Deshayati, "Desain Didaktis Konsep Pecahan SD Negeri 2 Banding Agung Tahun Ajaran 2016/2017". (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), h. 46.

Tabel 2.
Angket penskoran respon siswa

Alternatif Pilihan untuk Pertanyaan positif	Alternatif Pilihan untuk Pertanyaan Negatif	Skor
Sangat Setuju (SS)	Tidak Setuju (TS)	4
Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	3
Kurang Setuju (KS)	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	Sangat Setuju (SS)	1

Rumus presentase yang dipakai adalah:³⁸

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma x_i} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

Σx = Jumlah jawaban responden dalam satu item

Σx_i = Jumlah nilai ideal dalam satu item

Dan rumus presentase rata-rata yang digunakan adalah :

$$\bar{P} = \frac{F}{N}$$

Keterangan :

\bar{P} = Presentase rata-rata

F = Jumlah presentase keseluruhan item

N = Banyaknya item

³⁸Ismi Deshayati, *Desain Didaktis Konsep Pecahan ...*, h. 49.

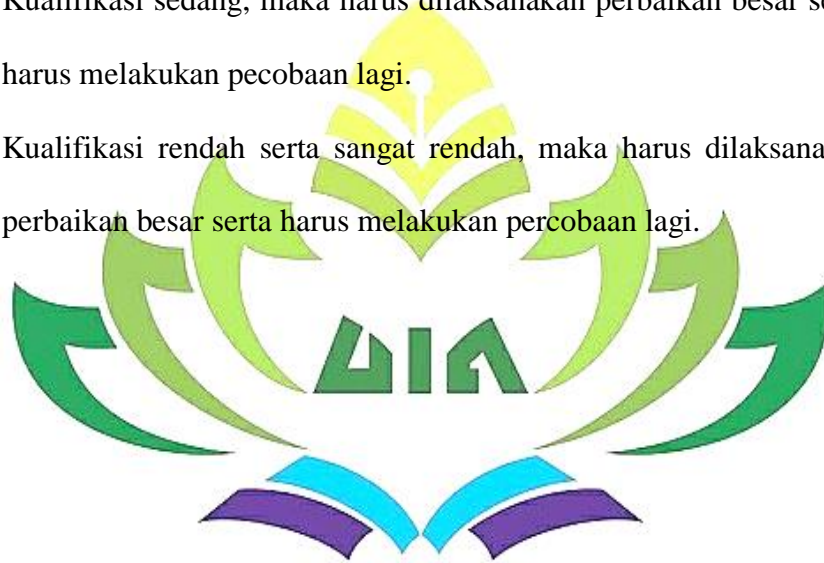
Tabel 3.
Kriteria presentase jawaban angket

Kriteria	Presentase
Sangat rendah	$0\% \leq \bar{P} < 20\%$
Rendah	$20\% \leq \bar{P} < 40\%$
Sedang	$40\% \leq \bar{P} < 60\%$
Tinggi	$60\% \leq \bar{P} < 80\%$
Sangat tinggi	$80\% \leq \bar{P} < 100\%$

Dari tabel kriteria tersebut, jadi kriteria kepraktisan tersebut bisa

dipaparkan sebagai berikut:

- a. Kualifikasi sangat tinggi serta tinggi, maka harus dilaksanakan perbaikan kecil serta tidak harus melakukan percobaan lagi.
- b. Kualifikasi sedang, maka harus dilaksanakan perbaikan besar serta tak harus melakukan percobaan lagi.
- c. Kualifikasi rendah serta sangat rendah, maka harus dilaksanakannya perbaikan besar serta harus melakukan percobaan lagi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan

Hasil dari penelitian dan pengembangan tersebut berupa bahan ajar (modul) tematik subtema aku anggota pramuka. Penelitian dan pengembangan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan prosedur pengembangan menurut *Borg and Gell* yang terdiri dari tahap 1 sampai tahap 7. Hasil setiap tahapan dari prosedur penelitian dan pengembangan yaitu:

1. Keadaan serta Kendala

Keadaan yang terjadi pada MIN 1 Pringsewu yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bahwa “buku yang ada di perpustakaan MIN 1 Pringsewu sebagai bahan ajar atau buku pokok yang dipakai oleh guru kelas III tersebut hanya menggubakan buku siswa tematik kelas III dan belum adanya modul sebagai buku pendamping yang terbaru yang terkait tentang pramuka karena di kurikulum 2013 yang telah direvisi bahwa pramuka masuk kedalam materi pelajaran tematik khususnya pada kelas III SD/MI. modul yang ada hanya modul kurikulum 2013 yang belum direvisi dan di tema tersebut belum masuknya materi pramuka ke dalam tema 8 tersebut. Karena yang kurikulum 2013 tersebut tema 8 itu bertemakan bumi dan alam semesta, sedangkan untuk kurikulum 2013 revisi tema 8 yaitu tentang praja muda karana.” Menurut Ibu Siti Rohimah, S.Pd. M.Pd.I

Dengan pengamatan dari peneliti ketika di perpustakaan MIN 4 Pringsewu juga tidak beda jauh dengan keadaan di perpustakaan MIN 1 Pringsewu yaitu buku yang dipakai untuk mengajar di kelas III hanya menggunakan buku siswa

kurikulum 2013 yang sudah direvisi dan belum adanya buku pendamping atau modul pendamping. Menurut ibu Sulasmi, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa “buku cetak sekarang sangat beda sekali dengan buku cetak pada KTSP jika dulu buku cetak KTSP untuk pembahasan terkait materi yang ada di buku tersebut masih sangat banyak dan untuk guru sendirinya pun tidak terlalu merasa kesulitan mencari materi tambahan lain yang terkait dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, jika kurikulum sekarang buku cetak yang ada dan terkait materinya sangat ringkas sekali sehingga harus mencari materi tambahan terkait materi tersebut. Dan di MIN 4 Pringsewu memang belum ada modul atau bahan ajar pendamping guru untuk kurikulum 2013 sebelum di revisi ataupun sesudah revisi”.

Dari kedua narasumber tersebut peneliti juga bertanya bagaimanakah cara mengajarnya jika hanya menggunakan satu buku siswa tersebut dan tidak adanya pendamping? Dan jawaban dari kedua narasumber tersebut hampir sama yaitu cara mengajarnya masih seperti biasanya dari dulu hingga sekarang (turun-temurun) atau bisa dikatakan secara konvensional.

Kendala yang terjadi pada MIN 1 Pringsewu menurut ibu Siti Rohimah, S.Pd. M.Pd.I “kendala yang terjadi untuk gurunya sendiri yaitu harus mencari bahan ajar tambahan lain sebagai pendamping mengajar dan yang diandalkan yaitu menggunakan handphone atau searching di google karena mengikuti zaman sekarang sudah canggih atau menggunakan latihan-latihan soal yang ada di modul lama karena materinya masih ada yang sama juga dengan kurikulum 2013 revisi yang terbaru. Namun kendala untuk siswa sendiri yaitu saat belajar di rumah siswa

harus ada yang mendampingi untuk belajar karena buku yang dipakai tersebut sangat ringkas membuat siswa menjadi kebingungan jika tidak ada yang mendampinginya”. Ujar ibu wali kelas III tersebut.

Hal tersebut juga sama yang dialami oleh ibu Sulasmi, S.Pd.I kendala yang didapatkan dan untuk siswanya sendiri merasa kesulitan jika diberikan PR dan mereka hanya mengandalkan satu buku siswa saja sedangkan dibuku tersebut untuk materinya sangat sedikit sekali dan mencangkup dari beberapa mata pelajaran. Untuk materi pramuka sendiri belum ada karena pramuka baru dikurikulum 2013 revisi ini masuk kedalam materi pembelajaran tematik, dan guru hanya mengandalkan ilmu kepramukaan yang memang dulu pernah didapatkan saat sekolah dulu (hanya sebagai ekstrakurikuler).

Maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari kedua madrasah tersebut masih kurangnya modul sebagai buku pendamping pembelajaran, pendidik hanya memanfaatkan buku cetak siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan masih sedikitnya materi tentang pramuka, serta metode pengajaran yang disampaikan masih konvensional.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan wawancara kepada guru khusus nya guru kelas III di MIN 1 dan MIN 4 Pringsewu dan sudah dijelaskna pada tahap keadaan dan kendala, dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa modul yang digunakan masih sangat kurang dan guru lebih menggunakan buku paket siswa untuk menyampaikan materi kepada siswa sedangkan didalam buku paket siswa

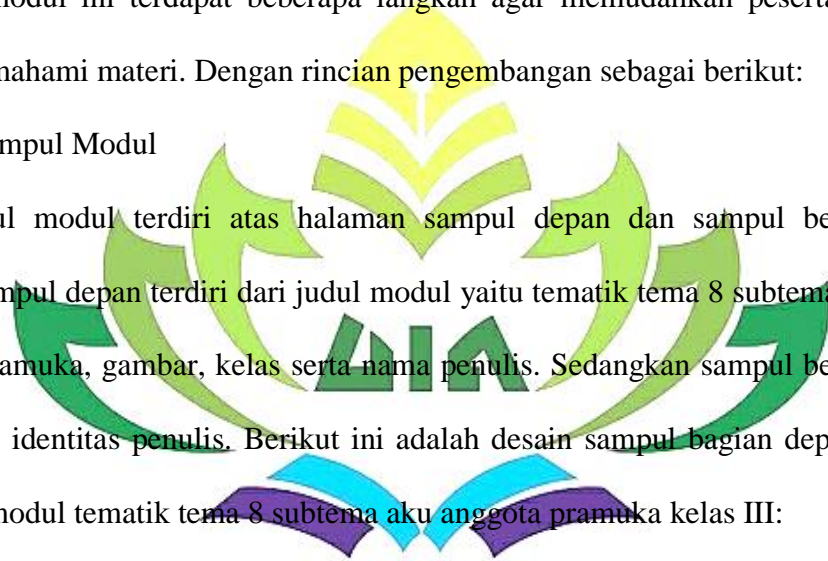
kurikulum 2013 tersebut materinya sangat ringkas sehingga membuat guru harus mencari berbagai materi tambahan terkait dengan materi yang disampaikan dalam buku paket siswa tersebut. Dan pada kurikulum 2013 yang telah direvisi Pramuka masuk kedalam pembelajaran tematik terkhusus di kelas III yaitu pada tema 8 tentang Praja Muda Karana.

3. Desain Produk (Pengembangan dan Penyuntingan Desain)

Desain produk yang dikembangkan oleh peneliti yaitu berupa modul pembelajaran temati subtema aku anggota pramuka siswa kelas III SD/MI. Didalam modul ini terdapat beberapa langkah agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Dengan rincian pengembangan sebagai berikut:

a. Sampul Modul

Sampul modul terdiri atas halaman sampul depan dan sampul belakang modul. Sampul depan terdiri dari judul modul yaitu tematik tema 8 subtema 1 aku anggota pramuka, gambar, kelas serta nama penulis. Sedangkan sampul belakang terdiri dari identitas penulis. Berikut ini adalah desain sampul bagian depan dan belakang modul tematik tema 8 subtema aku anggota pramuka kelas III:





Gambar 4.
Sampul depan



Gambar 5.
Sampul belakang

b. Kata Pengantar

Kata pengantar yaitu berisi ucapan-ucapan dari penulis atas terselesainya modul ini. Bagian dari kata pengantar tersebut adalah rasa syukur, tujuan, saran, serta harapan untuk modul ini, serta ucapan terima kasih atas terselesainya modul ini. Berikut adalah kata pengantar yang terdapat dalam modul.




Gambar 6.
Kata pengantar

c. Daftar Isi

Daftar isi disusun agar memudahkan pembaca dalam mencari materi yang diinginkan, susunan dari daftar isi sendiri yaituterdiri dari judul materi,dan nomor halaman. Berikut adalah gambar daftar isi dari modul tematik subtema aku anggota pramuka kelas III SD/MI.

DAFTAR ISI	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Gambar	iii
Petunjuk Penggunaan Modul	v
Peta Konsep	ix
Pendahuluan	x
Deskripsi	xi
Kompetensi Inti	xii
Kompetensi Dasar	xiii
Indikator	xiv
Subtema Aku Anggota Pramuka	
A. Pembelajaran ke 1	3
B. Pembelajaran ke 2	12
C. Pembelajaran ke 3	20
D. Pembelajaran ke 4	28
E. Pembelajaran ke 5	38
F. Pembelajaran ke 6	47
Kunci Jawaban	57
Daftar Pustaka	



Gambar 7.
Daftar isi

d. Materi

Materi yang disampaikan pada modul ini diperoleh dari perpaduan modul dan buku paket siswa kurikulum 2013 yang sudah direvisi dan sudah ada di madrasah tersebut. Diharapkan dengan adanya modul ini dapat membantu guru dan siswa dalam menyampaikan materi dan memahami materi tersebut serta dikaitkan dalam kehidupan nyata. Berikut yaitu salah satu materi yang ada dimodul yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.



Gambar 8.

Materi pada modul

Kegiatan sehari-hari



Dalam pramuka juga diajarkan bagaimana memanfaatkan waktu. Sehingga bisa mengatur waktu di kehidupan sehari-hari agar disiplin dan terbiasa memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Contohnya seperti: datang ke sekolah tepat waktu dan menyelesaikan tugas. Selain itu juga pramuka mengajarkan kita untuk lebih dekat dengan alam karena kegiatan pramuka lebih banyak diluar ruangan. Dalam pramuka sifat mandiri itu merupakan sifat wajib yang harus dimiliki oleh setiap individunya. Maka dengan itu kita melakukan kegiatan mandiri secara terus-menerus akan terbiasa melakukan suatu kegiatan dengan mandiri di kehidupan sehari-hari.



Gambar 1.4

(Bekerjasama di lingkungan masyarakat)

(Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+kerjasama+di+lingkungan+...>)

Gambar 9.

Materi pada modul

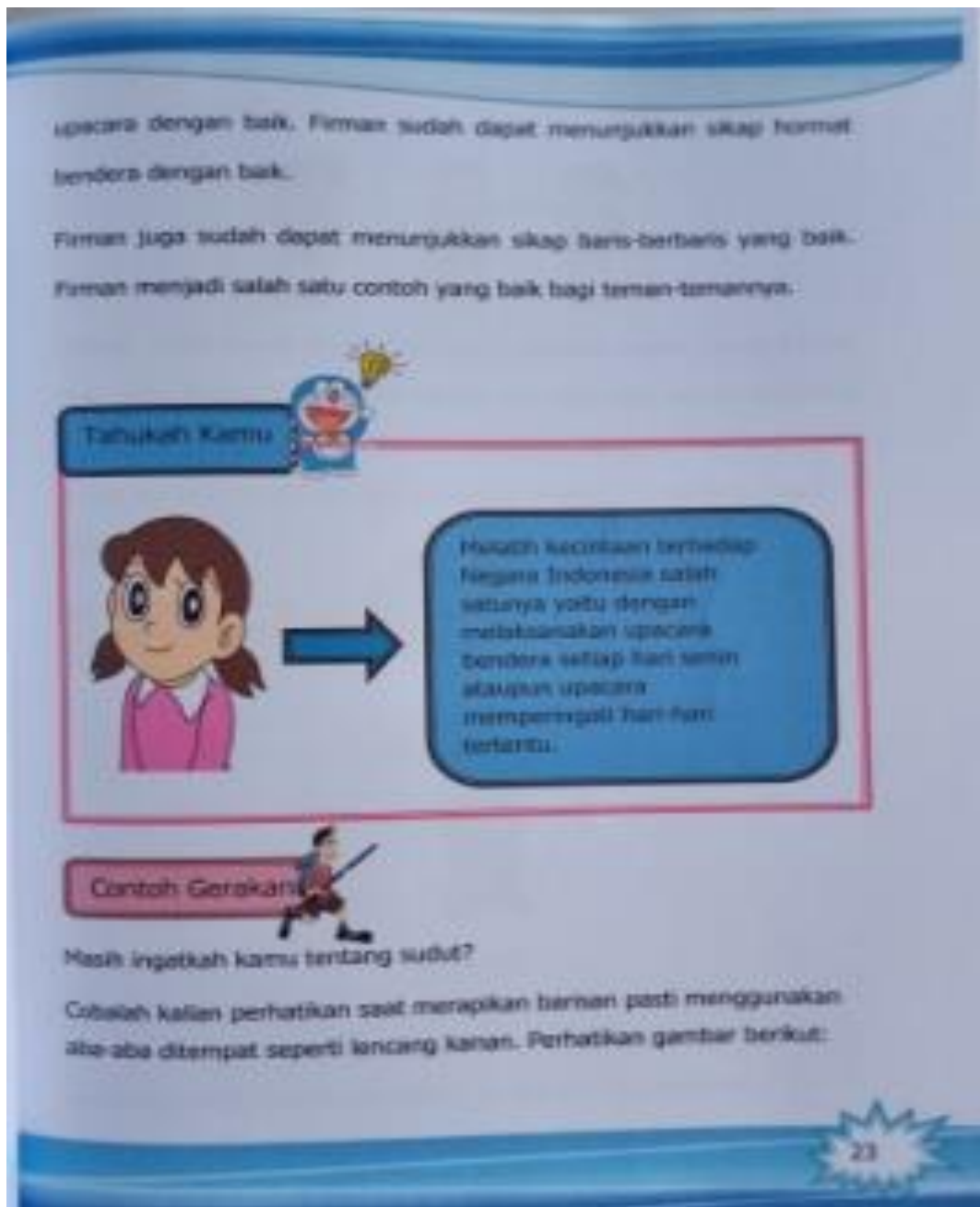
e. Kolom tips dan kolom tahukah kamu

Untuk mengurangi kesulitan dan lebih memudahkan lagi pada si pembaca agar lebih paham saat membaca dan mempelajari modul tersebut. Berikut kolom

tips dan kolom tahukah kamu yang terdapat pada modul tematik subtema aku anggota pramuka kelas III SD/MI.



Gambar 10.
Kolom tips



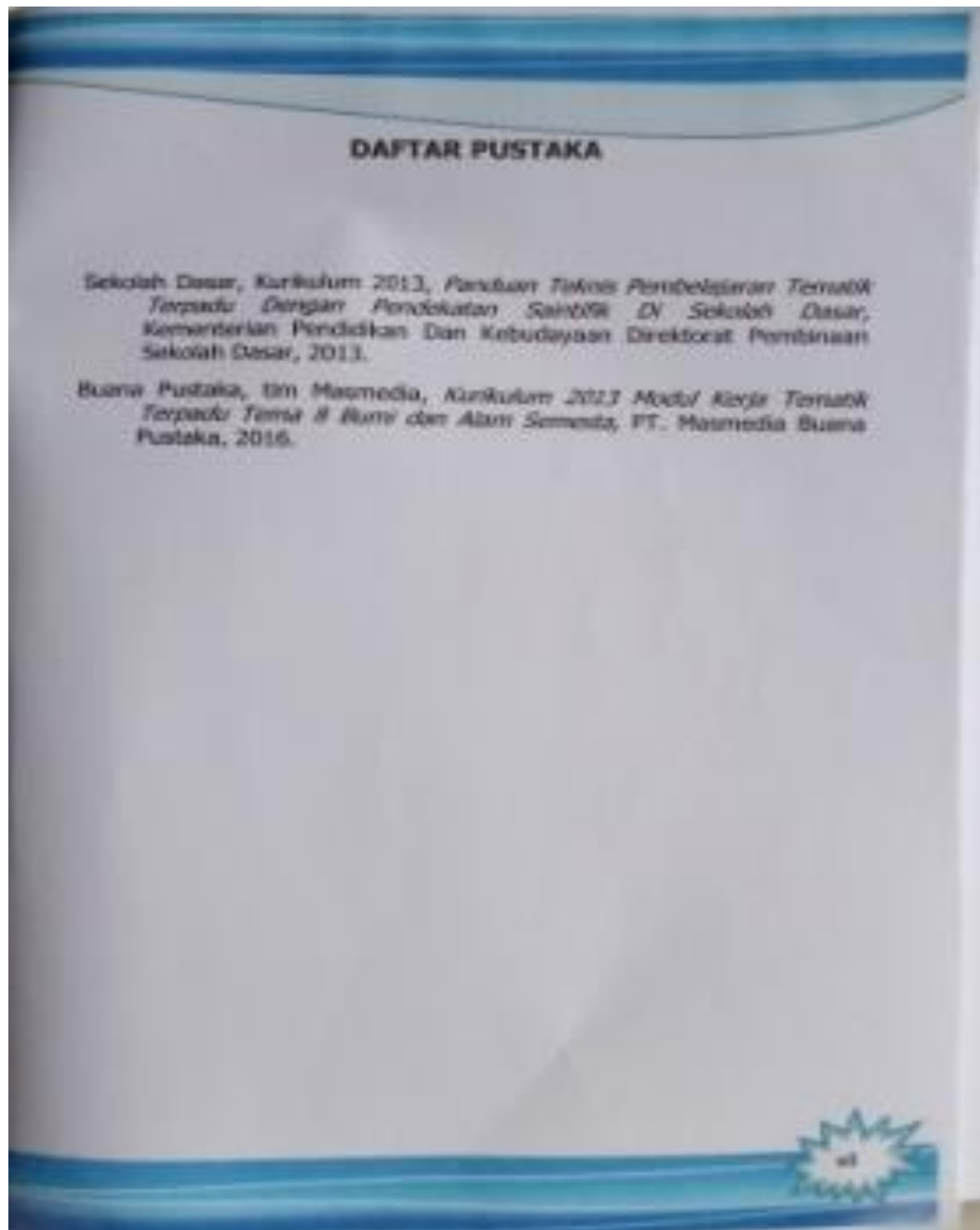
Gambar 11.

Kolom tahukah kamu

f. Daftar Pustaka

daftar pustaka terdiri dari sumber bacaan yang digunakan dengan bantuan penulisan bahan ajar modul yang terdiri dari nama penulis, judul buku, penerbit,

identitas penerbit sertatahun terbit. Berikut adalah gambar daftar pustaka pada modul tematik subtema aku anggota pramuka kelas III SD/MI.



Gambar 12.
Daftar pustaka

4. Validasi Desain

Pada tahap ini, validasi desain produk berupa bahan ajar (modul) divalidasi oleh 3 para ahli yaitu:

1. Ahli Materi

- a. Ibu Yuli Yanti M.Pd selaku dosen prodi PGMI UIN Raden Inta Lampung.
- b. Bapak Muhammad Afriza Irawan, S.Pd selaku guru di MIN 7 Bandar Lampung.

2. Ahli Media

- a. Bapak Anton Tri Hasnanto M.Pd selaku dosen prodi PGMI UIN Raden Inta Lampung.
- b. Bapak Yudesta Erfayliana, M.Pd selaku dosen prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung.

3. Ahli Bahasa

- a. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku dosen prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung.
- b. Ibu Ernawati, M.Pd selaku dosen prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung.

Tahap dari tujuan ini adalah untuk mendapatkan saran, pendapat serta evaluasi terhadap modul tematik ini. Selanjutnya dilakukan revisi berdasarkan saran dari validator sehingga diperoleh modul tematik yang sesuai.

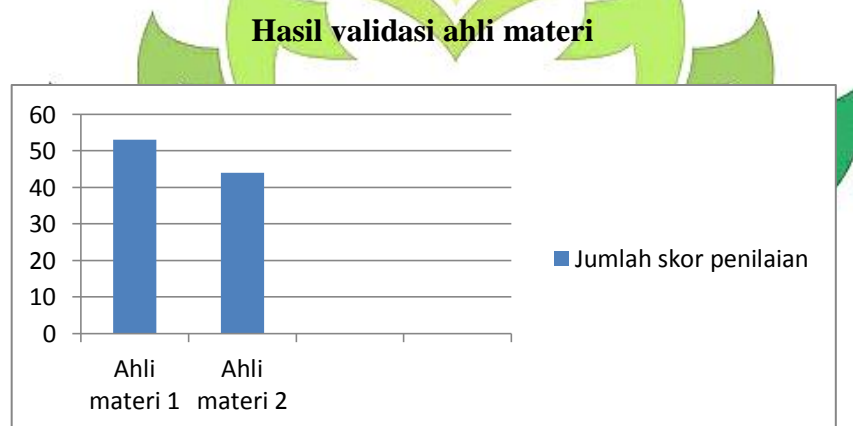
a. Hasil Validasi Ahli Materi

Tabel 4.
Hasil validasi ahli materi

Kriteria	Indikator Penilaian	Pertanyaan	Skor penilaian ahli materi 1	Skor Penilaian Ahli Materi 2
Aspek kelayakan isi	Kesesuaian materi dengan KD	1. Kelengkapan materi	3	4
		2. Keluasan materi	3	4
	Keakuratan materi	3. Keakuratan konsep dan defisi	4	3
		4. Keakuratan data dan fakta	3	3
		5. Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi	4	3
	Indikator Penilaian	Pertanyaan	Skor Penilaian Ahli Materi 1	Skor Penilaian Ahli Materi 2
	Kemutakhiran materi	6. Gambar, diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari	4	3
	Mendorong keingintahuan	7. Mendorong rasa ingin tahu	4	3
		8. Menciptakan kemampuan bertanya	4	3
		9. Contoh-contoh Soal dalam setiap kegiatan belajar	4	3
Aspek kelayakan penyajian	Pendukung penyajian			
	Penyajian pembelajaran	10. Soal latihan pada setiap kegiatan belajar	4	2
		11. Kunci jawaban soal latihan	4	4
		12. Keterlibatan peserta didik	4	3
Aspek penilaian	Hakikat	13. keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa	4	2

kontekstual	kontekstual	14. Kemampuan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.	4	4
		Jumlah	53	44
		Jumlah Keseluruhan	97	
		presentase kevalidan	86,60	

Tabel di atas merupakan hasil validasi dari para ahli materi untuk kelayakan bahan ajar berupa modul tematik. Dengan hasil validasi yang didapat dari penilaian ahli materi yang terdiri dari aspek kelayakann isi, kelayakan penyajian, dan penilaian kontekstual pada modul. Untuk mempermudah dalam membaca hasil validasi dari ahli materi 1 dan ahli materi 2, maka dapat dilihat dalam diagram berikut :



Gambar 13.
Grafik hasil validasi ahli materi

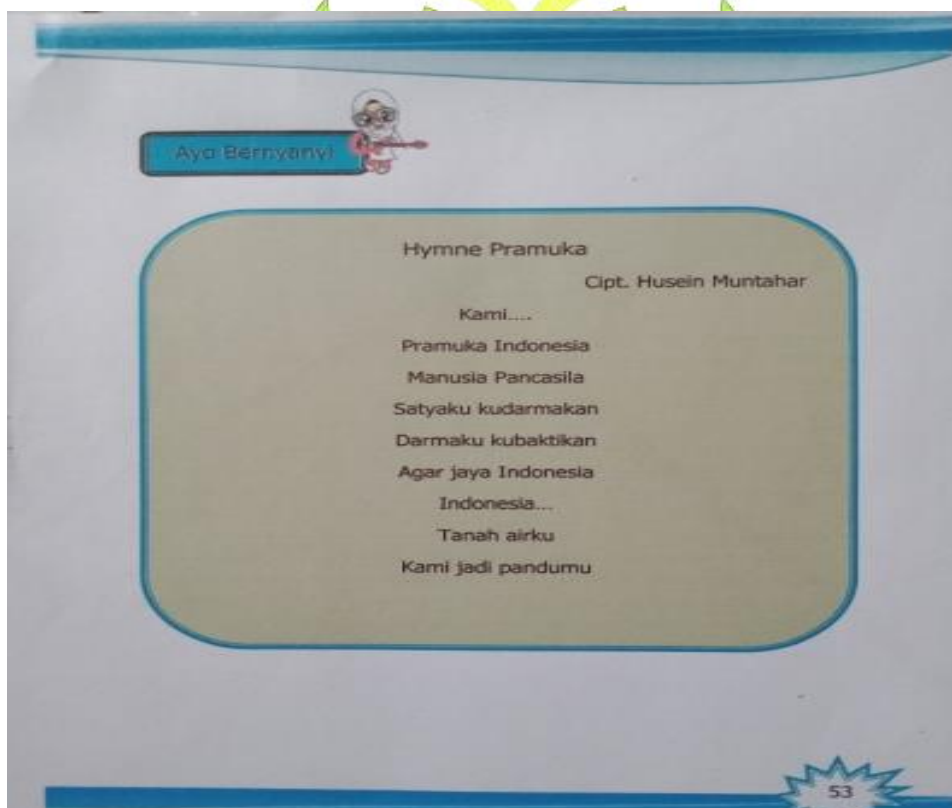
Pada gambar 4. ,ahli materi 1 mendapatkan jumlah skor nilai 53 sedangkan untuk skor dari ahli materi 2 mendapatkan skor dengan jumlah 44 dan total keseluruhan jumlah nilai adalah 97, maka dari itu dapat diperoleh presentase 86,60 dengan kriteria validasi sangat tinggi sehingga layak untuk diujicobakan,

namun perlu dilakukan sedikit revisi sesuai dengan masukan validator dan tidak perlu melakukan validasi kembali.

Setelah produk divalidasi dengan ahli materi melalui penilaian, selanjutnya peneliti melakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan saran dari validator tersebut. Berikut adalah masukan-masukan dari para validator yaitu: 1) menambahkan materi lagu pramuka, 2) menambahkan petunjuk penggunaan modul, 3) menambahkan peta konsep. Dari masukan tersebut peneliti langsung melakukan revisi sebagai berikut:

a) Menambahkan materi lagu pramuka

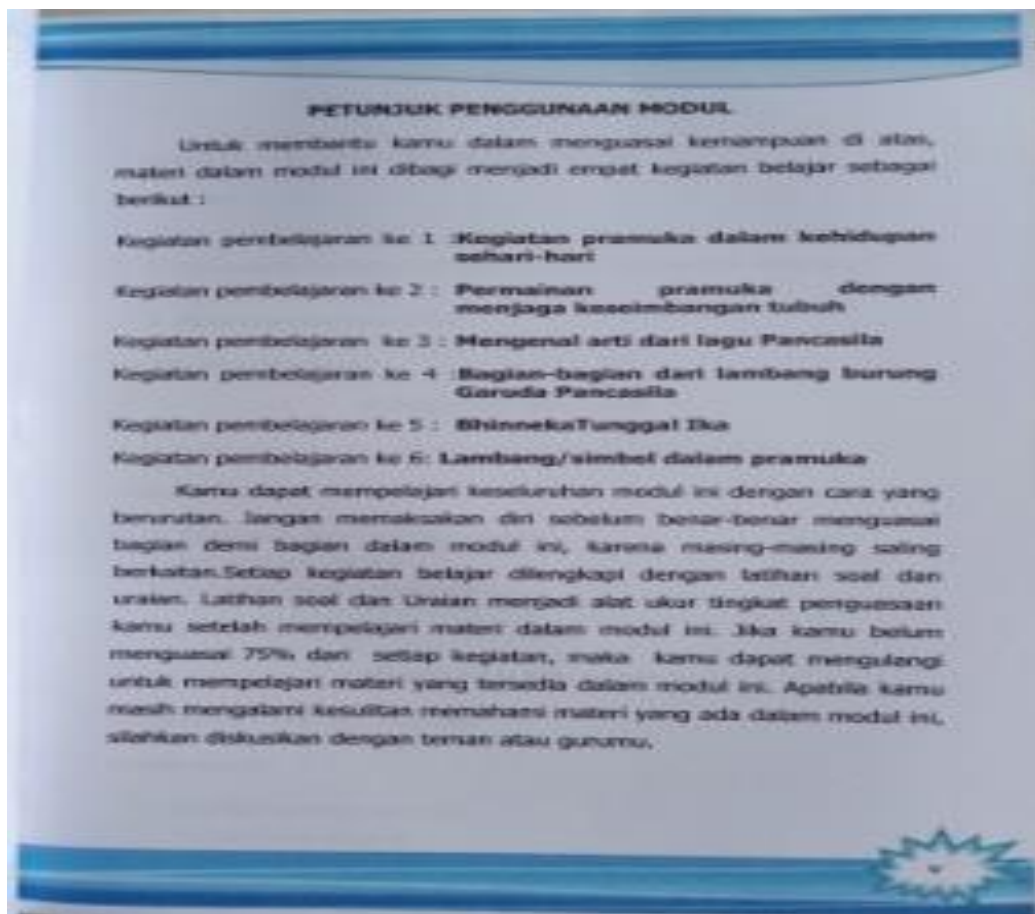
Pada produk sebelum direvisi belum terdapat lagu pramuka, maka dari itu peneliti menambahkan salah satu lagu pramuka.



Gambar 14.
Lagu hymne pramuka

b) Menambahkan petunjuk penggunaan modul

Peneliti menambahkan petunjuk penggunaan modul yang sebelumnya belum ada petunjuk penggunaan modul tersebut. Tujuan dari petunjuk penggunaan modul tersebut yaitu agar pembaca mudah memahami produk modul tersebut.



Gambar 15.

Petunjuk penggunaan modul

c) Penambahan peta konsep

Peneliti menambahkan peta konsep pada produk modul tersebut. Yang sebelumnya belum ada peta konsepnya. Tujuan dari peta konsep tersebut

agar pembaca bisa membaca gambaran secara umum isi dari produk modul tersebut.



Gambar 16.
Peta konsep

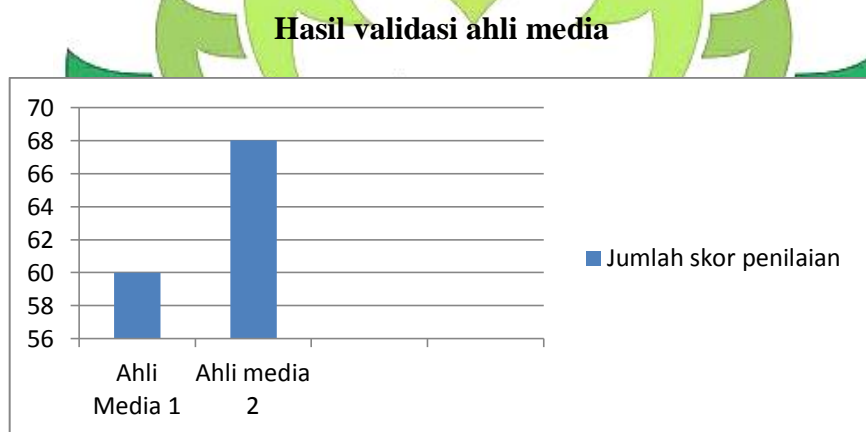
b. Hasil Validasi Ahli Media

Tabel 5.
Hasil validasi ahli media

Aspek Penilaian	Pertanyaan	Skor Penilaian Ahli Media 1	Skor Penilaian Ahli Media 2
Ukuran Modul	Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO	3	4
	Kesesuaian ukuran modul dengan materi isi modul	3	4
Desain Kulit Modul (<i>Cover</i>)	Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten	3	3
	Menampilkan pusat pandangan (<i>center point</i>) yang baik	2	3
	Ukuran huruf judul modul lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran modul, nama pengarang dan penerbit	3	4
	Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang	3	3
	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	3	3
	Ilustrasi kulit modul menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	3	3
Desain Isi Modul	Konsistensi penempatan unsur tata letak	3	4
	Keharmonisan unsur tata letak	4	4
	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	4	3
	Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all caption, small caption</i>) tidak berlebihan	3	3
	Lebar susunan teks normal	3	4
	Spasi antar baris susunan teks normal	4	4
	Spasi antar huruf (<i>kerning</i>) normal	4	4
	Topografi isi modul memudahkan pemahaman	3	3

	Pertanyaan	Skor Penilaian Ahli Media 1	Skor Penilaian Ahli Media 2
	Kejelasan dan keberfungsian gambar dengan konsep	3	3
	Perbandingan ukuran tulisan dan gambar	3	3
	Kemenarikan penampilan modul	3	3
	Jumlah	60	68
	Jumlah Keseluruhan	128	
	Presentase Kevalidan	84,21	

Tabel diatas merupakan hasil validasi oleh ahli media untuk kelayakan produk berupa modul tematik subtema aku anggota pramuka. Adapun hasil validasi yang didapatkan dari para ahli yang mencakup aspek keterbacaan pada modul. Untuk mempermudah dalam membaca hasil validasi oleh ahli media 1 dan ahli media 2 maka dapat dilihat dengan diagram berikut ini:



Gambar 17.

Grafik hasil validasi ahli media

Pada ahli media 1 memperoleh jumlah skor 60, sedangkan ahli media 2 memperoleh jumlah skor 68, dengan jumlah skor keseluruhan adalah 128. Maka dari itu memperoleh presentase kevalidan yaitu 84,21%.

.Karena presentase melebihi 80% maka kriteria validasinya sangat tinggi, sehingga layak untuk diujicobakan hanya saja perlu dilakukan revisi kecil sesuai dengan saran validator.

Setelah desain produk divalidasi melalui penilaian ahli media, peneliti melakukan revisi terhadap desain produk yang dikembangkan berdasarkan masukan-masukan ahli tersebut. Masukan-masukan dari validator adalah : 1) mengubah warna pada *cover* depan yang lebih menciri khaskan warna tentang pramuka. 2) menambahkan kalimat tentang penulis di cover belakang. 3) memberikan spasi lebih renggang lagi pada daftar isi. 4) memberikan keterangan pada gambar yang ada pada modul. Berdasarkan masukan tersebut peneliti melakukan revisi sebagai berikut :

- 1) Mengubah warna pada *cover* depan yang lebih menciri khaskan warna tentang pramuka.





Gambar 18.

Cover sebelum direvisi



Gambar 19.

Cover sesudah direvisi

- 2) Menambahkan kalimat tentang penulis di cover belakang.



Gambar 20.

Cover sebelum direvisi




Gambar 21.

Cover sesudah direvisi

3) Memberikan spasi lebih renggang lagi pada daftar isi.

DAFTAR ISI	
Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Kompetensi Inti	iv
Kompetensi Dasar	v
Indikator	vi
Subtema Aku Anggota Pramuka	
A. Pembelajaran ke 1	3
B. Pembelajaran ke 2	12
C. Pembelajaran ke 3	20
D. Pembelajaran ke 4	28
E. Pembelajaran ke 5	38
F. Pembelajaran ke 6	47
Daftar Pustaka	



Gambar 22.

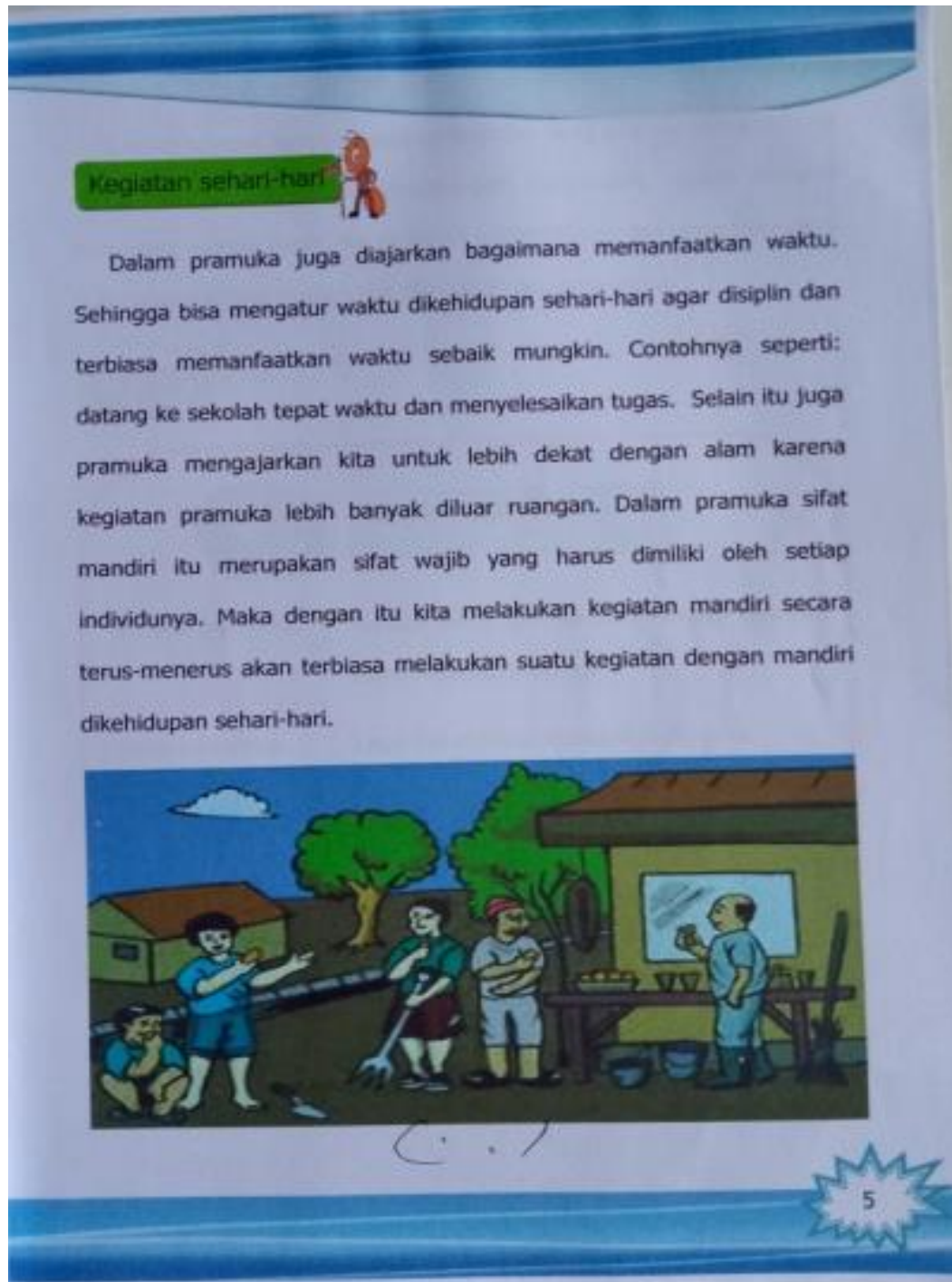
Daftar isi sebelum direvisi

DAFTAR ISI	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Gambar	iii
Petunjuk Penggunaan Modul	v
Peta Konsep	ix
Pendahuluan	x
Deskripsi	xi
Kompetensi Inti	xii
Kompetensi Dasar	xiii
Indikator	xiv
 Subtema Aku Anggota Pramuka	
A. Pembelajaran ke 1	3
B. Pembelajaran ke 2	12
C. Pembelajaran ke 3	20
D. Pembelajaran ke 4	28
E. Pembelajaran ke 5	38
F. Pembelajaran ke 6	47
Kunci Jawaban	57
 Daftar Pustaka	

Gambar 23.

Daftar isi sesudah direvisi

- 4) Memberikan keterangan pada gambar yang ada pada modul.



Gambar 24.

Gambar sebelum direvisi

Kegiatan sehari-hari



Dalam pramuka juga diajarkan bagaimana memanfaatkan waktu. Sehingga bisa mengatur waktu di kehidupan sehari-hari agar disiplin dan terbiasa memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Contohnya seperti: datang ke sekolah tepat waktu dan menyelesaikan tugas. Selain itu juga pramuka mengajarkan kita untuk lebih dekat dengan alam karena kegiatan pramuka lebih banyak diluar ruangan. Dalam pramuka sifat mandiri itu merupakan sifat wajib yang harus dimiliki oleh setiap individunya. Maka dengan itu kita melakukan kegiatan mandiri secara terus-menerus akan terbiasa melakukan suatu kegiatan dengan mandiri di kehidupan sehari-hari.



Gambar 1.4

(Bekerjasama di lingkungan masyarakat)

(Sumber: <https://www.google.com/search?q=gambar+kerjasama+di+lingkungan....>)

Gambar 25.

Gambar setelah direvisi

c. Hasil Validasi Ahli Bahasa

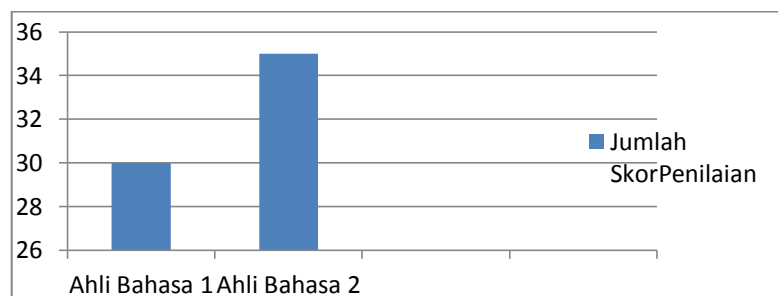
Tabel 6.

Hasil validasi ahli bahasa

Aspek Penilaian	Pertanyaan	Skor Penilaian Ahli Bahasa 1	Skor Penilaian Ahli Bahasa 2
	Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar	3	4
	Menggunakan peristilahan yang sesuai dengan konsep pada pokok bahasan	3	3
	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami oleh siswa	3	3
	Bahasa yang digunakan sudah komunikatif	3	3
	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi	3	4
Aspek Keterbacaan	Pertanyaan	Skor Penilaian Ahli Bahasa 1	Skor Penilaian Ahli Bahasa 2
	Kalimat yang dipakai mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan	3	4
	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung kesasaran	3	3
	Ketepatan ejaan	3	3
	Konsistensi penggunaan istilah	3	4
	Konsistensi penggunaan symbol atau ikon	3	4
	Jumlah	30	35
	Jumlah Keseluruhan	65	
	Presentase kevalidan	81.25	

Tabel diatas merupakan validasi dari ahli bahasa untuk kelayakan bahan ajar berupa modul tematik. Adapun hasil validasi ahli bahasa yang diperoleh dari penilaian yang mencakup aspek keterbacaan pada modul. Untuk mempermudah dalam membaca hasil validasi ahli bahasa 1 dan ahli bahasa 2, dapat dilihat melalui diagram berikut ini:

Hasil validasi ahli bahasa

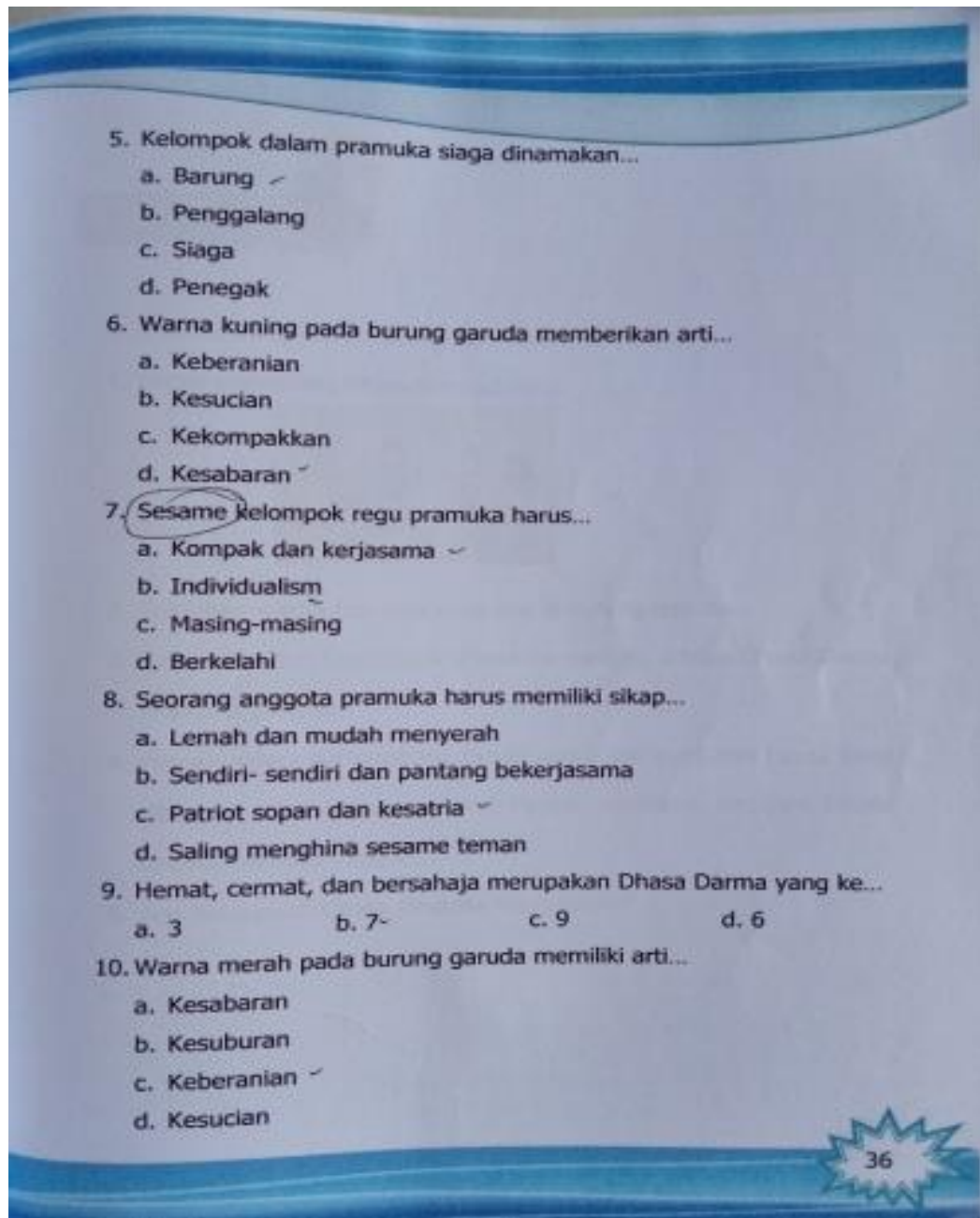


Gambar 26.
Grafik hasil validasi ahli bahasa

Pada gambar 19, ahli bahasa 1 memperoleh skor nilai yaitu 30, sedangkan ahli bahasa 2 memperoleh nilai 35, dan dengan total keseluruhan yaitu 65, dengan presentase 81,25% kriteria validas sangat tinggi, sehingga layak untuk diujicobakan tetapi perlu dilakukan revisi kecil yaitu sesuai dengan saran dari validator dan tidak perlu dilakukan validasi kembali.

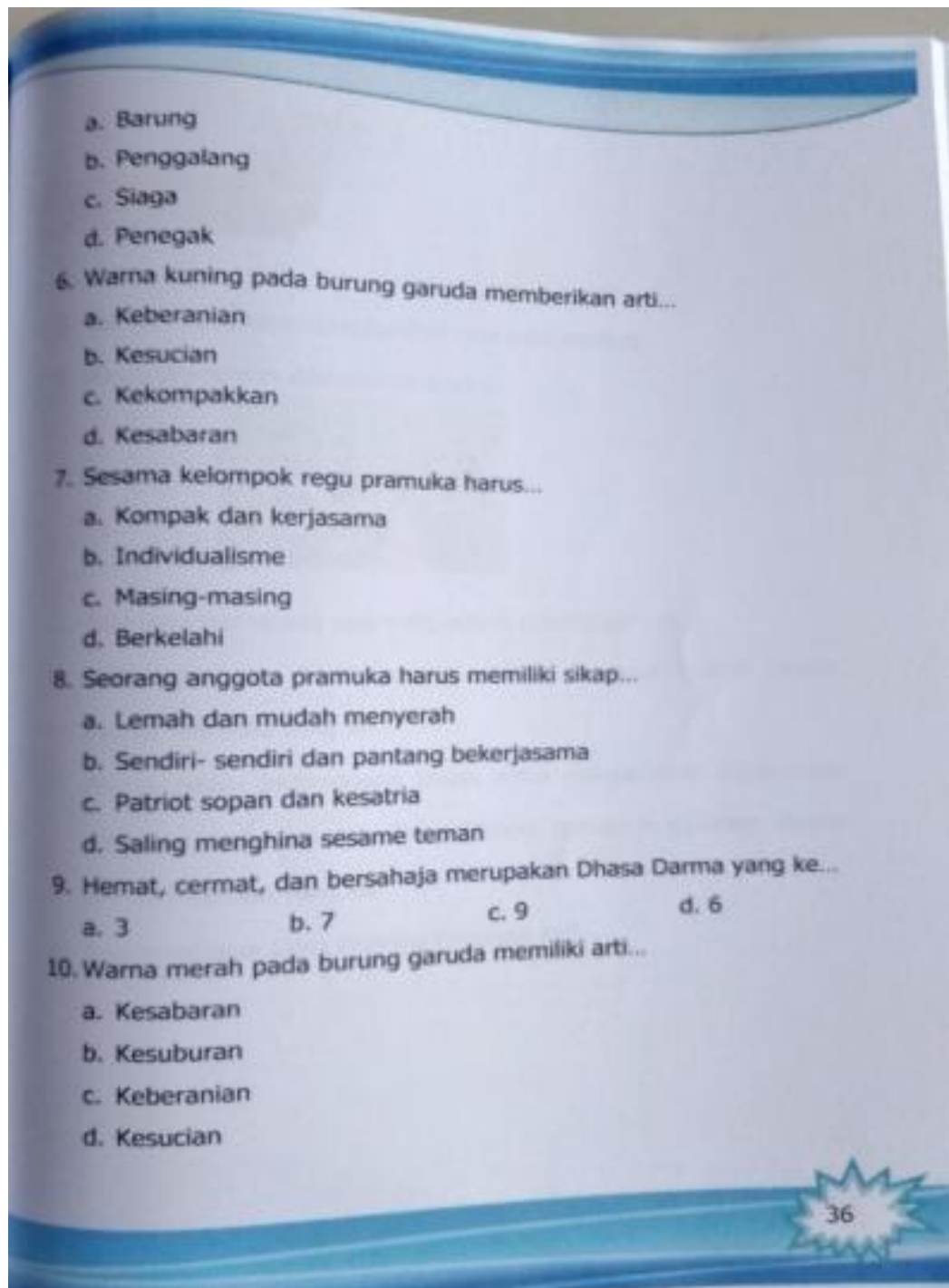
Setelah produk berupa modul divalidasi, peneliti melakukan revisi sesuai dengan saran dan masukan dari para ahli. Validator 1 dan 2 memberikan komentar tentang modul tersebut yaitu bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia serta bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah dasar. Sedangkan saran atau Masukan-masukan

dari validator yaitu perbaiki spasi dalam penulisan serta perbaiki kata-kata yang kurang.



Gambar 27.

Gambar sebelum direvisi



Gambar 28.

Gambar sesudah direvisi

Berdasarkan hasil alidasi dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.

Maka presentase rata-rata nilai semua aspek yaitu:

$$\bar{P} = \frac{86,60\% + 84,21\% + 81,25\%}{3} = 84,02\%$$

Presentase rata-rata keseluruhan aspek validasi yaitu sebesar 84,02%, dengan kriteria validasi sangat tinggi.

5. Perbaikan Desain

Setelah divalidasi selanjutnya peneiti melakukan perbaikan produk sesuai saran dan masukan dari masing-masing para ahli. Untuk perubahan atau perbaikan desain sebelum dan sesudah di revisi ada pada gambar dipenjelasan sebelumnya. Setelah melakukan perbaikan desain selanjutnya peneliti melakukan ujicoba produk untuk mengetahui apakah produk modul ini layak dan menarik untuk siswa. Maka dari itu peneliti membutuhkan respon siswa berupa angket yang telah disediakan.

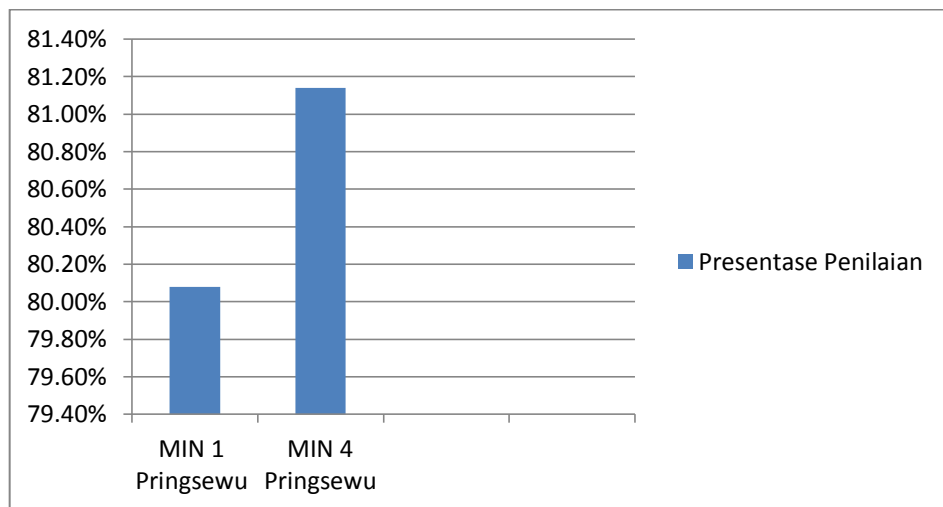
6. Ujicoba Produk

Setelah produk divalidasi oleh ahli materi, ahli media serta ahli bahasa sudah diperbaiki, langkah berikutnya produk diujicobakan untuk mengetahui kelayakan serta bagaimana respon siswa dari produk bahana ajar yang dikembangkan tersebut. Uji coba dilakukan di MIN 1 Pringsewu dan MIN 4 Pringsewu yang peserta didiknya berjumlah skala kecil 15 siswa dan skala besar 24 siswa.

a. Respon Siswa (Analisis Kepraktisan)

Pada uji coba untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap modul tersebut, dilihat dari tingkat kepraktisan produk dengan melibatkan 15 siswa di MIN 1 Pringsewu dan 24 siswa MIN 4 Pringsewu. Hasil perhitungan angket kepraktisan selengkapanya dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil angket kepraktisan, presentase dari jawaban angket siswa di MIN 1 Pringsewu mendapatkan $\geq 80\%$ per siswa. Sehingga presentase rata-rata yang diperoleh dari angket respon siswa sebesar **80.08%** masuk ke dalam kriteria presentase sangat tinggi. Sedangkan di MIN 4 Pringsewu hasil angket kepraktisan, presentase dari jawaban angket siswa mendapatkan $\geq 80\%$. Dan presentase rata-rata yang diperoleh dari angket respon siswa sebesar **81.14%** masuk kedalam kriteria presentase sangat tinggi. Melihat dari kedua Kriteria tersebut maka tidak perlu dilakukan uji coba kembali. Sehingga dapat dikatakan bahwa modul pembelajaran tematik subtema aku anggota pramuka ini **sangat praktis**. Selain bentuk dan beratnya sesuai dengan ana-anak usia sekolah dasar modul ini juga praktis Bila digunakan untuk membantu siswa belajar secara mandiri dengan menggunakan modul tematik subtema aku anggota pramuka ini. Selanjutnya, agar dapat memudahkan dalam membaca hasil angket, maka peneliti membuat diagram sebagai berikut:

Hasil angket respon siswa



Gambar 29.
Grafik hasil angket respon siswa

Berdasarkan gambar 17 grafik hasil angket respon siswa, kepraktisan modul dari MIN 1 Pringsewu memperoleh 80.08% dengan kriteria kepraktisan sangat tinggi. Sedangkan MIN 4 Pringsewu memperoleh 81.14% dengan kriteria kepraktisan sangat tinggi. sehingga dapat dikatakan modul tematik aku anggota pramuka ini sangat praktis.

7. Revisi Produk

Setelah dilakukan uji coba untuk mengetahui kelayakan serta kepraktisan modul tematik subtema aku anggota pramuka kelas III di MIN 1 Pringsewu dan MIN 4 Pringsewu. Maka produk ini di katakan sangat layak dan sangat praktis sehingga tidak ada perbaikan, selanjutnya modul ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan ajar bagi siswa kelas III pada tema 8 subtema aku anggota pramuka.

B. Pembahasan

Modul tematik subtema aku anggota pramuka kelas III SD/MI ini merupakan model penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menghasilkan suatu produk tertentu dan menguji kelayakan, serta respon siswa dilihat dari tingkat kepraktisan bahan ajar berupa modul tersebut.

Dilihat dari penelitian yang relevan yang pertama dalam jurnal Amara Sasmita melalui penelitiannya di SD Negeri Lamper Tengah Semarang bahwa guru tersebut mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan materi pembelajaran yang ada pada buku pegangan guru. Tidak hanya itu, guru dan siswa juga hanya menggandalkan buku paket yang hanya tersedia saja sebagai pegangan satu-satunya. Sedangkan siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan yang lebih termasuk di kehidupan sehari-harinya, tetapi karena tidak tersedianya penunjang bahan ajar tambahan seperti modul pengetahuan siswa tentang materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya hanya sebatas pengetahuan yang terdapat pada buku pegangan saja. Sehingga membuat siswa belum bisa berfikir kreatif. Sehingga peneliti Amara Sasmita mengambil kesimpulan bahwa Sd Negeri 02 Lamper Tengah Semarang membutuhkan bahan ajar tambahan contohnya seperti modul agar lebih memudahkan guru dan siswa dalam memahami materi dan menambah wawasan.³⁹

Selain itu menurut Achmad Subekti beliau meneliti didalam jurnalnya mengatakan bahwa SD Negeri Bantul Timur guru kelas dua mengatakan bahwa bahan pembelajaran yng terdapat pada buku pegangan tersebut masih sangat luas

³⁹ Amara Sasmita, Khusnul Fajriyah, *Pengembangan Modul Berbasis Quantum...*, h. 165.

untuk dipahami oleh siswa karena hanya menjelaskan secara umum saja sehingga membuat siswa mengalami kesulitan untuk memahami secara jelas dan terperinci seperti pembelajaran tematik yang mengaitkan beberapa mata pelajaran. Sehingga peneliti Achmad Subekti membuat pengembangan bahan ajar berupa modul tematik dengan tujuan agar modul tersebut bisa memudahkan proses pembelajaran antara guru dan siswa.⁴⁰

Sama halnya dengan Tegar dan Tri Hartiti dalam jurnalnya menerangkan bahwa dalam meneliti di dua sekolah yaitu SD Negeri 2 Tinggar Jaya dan SD Negeri 3 Banteran dapat disimpulkan bahwa ditemukan masalah sama halnya dengan pembahasan penelitian sebelumnya bahwa SD Negeri 2 Tinggar Jaya dan SD Negeri 3 Banteran membutuhkan bahan ajar yang bagus untuk siswa yang memiliki cerita dan bergambar serta materi yang mengaitkan pada kehidupan nyata siswa.⁴¹ Pada akhirnya peneliti Tegar dan Tri Hartiti membuat pengembangan modul pembelajaran tematik dengan tujuan membuat mudah guru dan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sedangkan dalam buku Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar yang diterbitkan pada tahun 2004 oleh Diknas, dibuatnya modul yaitu dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa arahan atau bimbingan guru karena didalam modul sudah terdapat materi yang secara terperinci dan dijelaskan pula

⁴⁰ Achmad Subekti Trimastoto, *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik....*, h. 215.

⁴¹ Tegar Pambudhi, Tri Hartiti Retnowati, *Pengembangan Modul Pembelajaran....*, h. 72.

dengan gambar yang membuat siswa bisa berfikir secara kritis dan dapat dikaitkan dalam kehidupan nyata atau kehidupan sehari-harinya.⁴²

Menurut kamus Bahasa Indonesia modul diciptakan agar membantu guru dan siswa dalam program belajar mengajar yang meliputi perencanaan tujuan yang akan dicapai secara jelas, penyediaan materi pelajaran, serta mengukur keberhasilan siswa dalam penyelesaian pembelajaran.⁴³ Menurut Andriani kegunaan modul sebagai proses pembelajaran, menjadi petunjuk belajar yang efektif bagi guru, serta menjadi bahan untuk berlatih bagi siswa dalam melakukan penilaiannya sendiri.⁴⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul dikembangkan dengan tujuan agar memungkinkan siswa yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan siswa lainnya.

Sesuai dengan peneliti terdahulu yang menemukan masalah atau hambatan dalam proses belajar mengajar dan diperkuat juga dengan teori yang diterbitkan oleh Diknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, dan menurut teori Andriani tentang kegunaan modul dalam kegiatan pembelajaran. Maka peneliti melakukan wawancara langsung di dua madrasah yaitu MIN 1 Pringsewu dan MIN 4 Pringsewu mencari kendala atau hambatan apa saja yang ditemukan di kedua madrasah tersebut. Langkah awal yaitu pengumpulan data dari dua madrasah tersebut. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah atau hambatan apa saja yang membuat guru dan siswa diantaranya yaitu Masih kurangnya modul sebagai

⁴² Andi Prastowo, *Panduan Kreatif*..., h. 104.

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ *Ibid*, h. 109.

buku pendamping pembelajaran, Pendidik hanya memanfaatkan buku cetak siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, belum adanya buku panduan pramuka, serta metode pengajaran yang disampaikan guru masih konvensional.

Setelah mengetahui masalah atau hambatan yang dialami guru dan siswa, peneliti mulai membuat desain bahan ajar berupa modul dan melakukan validasi dari beberapa para ahli, diantaranya ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Setelah di validasi oleh beberapa ahli tersebut, peneliti melakukan revisi sesuai dengan masukan yang telah disampaikan oleh para validator, sehingga bahan ajar layak untuk digunakan.

Modul yang dibuat oleh peneliti berdasarkan pada masalah yang dialami oleh siswa dan guru, sehingga diharapkan dengan adanya modul tersebut bisa mengurangi masalah atau hambatan tersebut. Dengan prosedur penelitian yang digunakan peneliti yaitu model penelitian pengembangan *Borg and Gall* yang hanya dibatasi dengan tujuh langkah penelitian dan pengembangan.

Selanjutnya, modul yang sudah selesai direvisi, peneliti melakukan uji coba. Uji coba ini dilaksanakan di MIN 1 Pringsewu dan MIN 4 Pringsewu. Uji coba awal ini terdiri dari pengenalan modul serta pembagian angket respon siswa untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari modul tersebut. Pada uji kepraktisan modul ini MIN 1 Pringsewu mendapatkan hasil rata-rata 80.08% sedangkan MIN 4 Pringsewu mendapatkan hasil rata-rata 81.14%.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran tematik tema 8 subtema aku anggota pramuka kelas III SD/MI ini masuk kedalam kriteria sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan modul pembelajaran tematik ini sangat praktis.

Adapun kelebihan dari bahan ajar modul pembelajaran tematik subtema aku anggota pramuka ini adalah dapat membantu guru dan siswa mengatasi masalah yang di alami oleh guru dan siswa pada proses belajar. Karena modul tersebut dirancang sama dengan masalah atau hambatan yang dialami guru dan siswa, maka dengan adanya modul ini membuat siswa terbantu serta bisa dengan mudah memahami materi yang ada didalam modul tersebut serta dapat mengurangi masalah atau hambatan yang dialami guru dan siswa. Serta ringan dan mudah untuk dibawa kemana saja karena besar dan beratnya modul sudah sesuai dengan kemampuan siswa terutama untuk siswa di kelas III SD/MI. Sedangkan kekurangan yang terdapat dalam modul pembelajara tematik subtema aku anggota pramuka ini adalah materi yang dibahas hanya terdapat subtema 1 saja, sehingga perlu dikembangkan lebih luas lagi setiap subtemanya terutama di tema 8 kelas III SD/MI.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan yaitu:

1. Modul pembelajaran tematik subtema aku anggota pramuka kelas III SD/MI ini adalah berupa modul materi pramuka yang masuk kedalam pembelajaran tematik serta dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan langkah-langkah sebagai berikut menentukan masalah atau hambatan yang dialami guru serta siswa, mengembangkan bahan ajar yang berupa modul maka selanjutnya divalidasi dari ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Dan sudah melalui revisi oleh para ahli yang kemudian dapat diujicobakan di MIN 1 Pringsewu dan MIN 4 Pringsewu. Sehingga didapatkan modul pembelajaran tematik tema 8 subtema aku anggota pramuka kelas III SD/MI. Yang siap digunakan sebagai bahan ajar. Tingkat kevalidan modul pembelajaran tematik subtema aku anggota pramuka kelas III SD/MI ini mendapatkan presentase sebesar 84,02% dengan kriteria sangat tinggi.
2. Respon siswa saat dilakukan ujicoba dalam pengenalan modul tematik subtema aku anggota pramuka kelas III ini sangat tinggi. Dilihat dari tingkat kepraktisan yang didapatkan dari MIN 1 Pringsewu sebesar 80.08% dengan kriteria sangat tinggi. Sedangkan di MIN 4 Pringsewu mendapatkan presentase sebesar 81.14% dengan kriteria sangat tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, pembahasan serta kesimpulan bisa dipaparkan beberapa saran yaitu:

1. Modul pembelajaran tematik subtema aku anggota pramuka ini bisa dikembangkan dari guru secara berkelanjutan untuk subtema yang berbeda.
2. Guru harus bisa mengembangkan cara mengajar siswa, tidak hanya mengajar dengan konvensional. Serta dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mengurangi masalah atau hambatan yang dialami oleh siswa.
3. Pengembangan modul tematik ini hendaknya bisa dilakukan dengan memperhatikan pemilihan konsep yang tepat dan dengan materi yang menarik dengan menyambungkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*, Badung: PT Refika Aditama, 2016.
- Anafidah, Alfi, 'Pembangan Modul Fisika Berbasis CTL (*Contekxtual Teaching and Learning*) Pada Materi Dinamika Partikel Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMAN 1 NGAWI', *Jurnal Inkuiri*, VI, III, 2017.
- Anwar, Moh Khoerul, 'Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, II, II, 2017.
- Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Deshayati, Ismi, *Desain Didaktis Konsep Pecahan SD Negeri 2 Banding Agung Tahun Ajaran 2016/2017*, 2017.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Hidayah, Nurul, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran', *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, IV, I, 2017.
- Ismawati, Esti dan Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, Yogyakarta: Ombak Tiga, 2017.
- Karimah, Rifqi Fatihatul, 'Pengembangan Media Pembelajaran Ular Tangga Fisika Untuk Siswa SMP/MTs Siswa Kelas VIII', *Jurnal Pendidikan Fisika*, II, I, 2014.
- Kelas III, Buku Siswa SD/MI, *Tema 8 Praja Muda Karana Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, Jawa Barat: CV ARYA DUTA, 2018.
- Lasmiyati, 'Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP', *Jurnal Pendidikan Matematika*, IX, II, 2014.
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Maskur, M, 'Eksistensi Dan Esensi Pendidikan Madrasah Di Indonesia', *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, IV, I, 2017.
- Nurisalfah, *et. Al*, 'Pengembangan LKS menggunakan Model Discovery Learning pada Materi Teori Atom Kuantum', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia*, IV, I, 2015.

- Pambudhi, Tegar, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Berkarakter Nasionalisme Kelas IV Sekolah Dasar Daerah Banyumas', *Jurnal Pendidikan Karakter*, VII, I, 2017.
- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*, Jogjakarta: DIVA Press, 2015.
- Prastowo, Andi, *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah Atau Madrasah*, Depok: Prenadamedia Group, 2018.
- Sasmita, Amara, 'Pengembangan Modul Berbasis Quantum Learning Tema Ekosistem Untuk Kelas V Sekolah Dasar', *Universitas Muria Kudus: Jurnal Refleksi Edukasi*, VIII, II, 2018.
- Sastra, Negara Hasan, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*, Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2016.
- Sekolah Dasar, Kurikulum 2013, *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2013.
- Sitohang, Risma, 'Mengembangkan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial Di SD', *Jurnal Kewarganegaraan*, XXIII, II, 2014.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suteja, Hongky, Dkk. 'Pendidikan Dasar Kepramukaan Untuk Golongan Siaga', Yogyakarta: Andi Offset, 2019.
- Syaifuddin, Mohammad. 'Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas II SD Negeri Demangan Yogyakarta', *Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, II, II, 2017.
- Trimatoto, Achmad Subekti, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Merawat Hewan Dan Tumbuhan Tema 7 Untuk Siswa Kelas 2 SD', *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, V, VI, 2016.
- Yanti, Yuli, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Dengan Ayat-Ayat Al-Qu'ran', *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, V, II, 2018.
- Wahyu, M Setiyadi, Ismail, Hamsu Abdul Gani, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar', *Journal of Educational Science and Technology*, III, II, 2017.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2015.

PEDOMAN WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN TEMATIK

Nama Responden : Siti Rohimah, S.Pd. M.P.d.I

Instansi : MIN 1 Pringsewu

Mengajar di kelas : III (Tiga)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Kurikulum apa yang digunakan di MIN 1 Pringsewu?	Kurikulum 2013 yang sudah direvisi
2.	Faktor apa yang membuat guru merasa kesulitan saat memberikan materi kepada siswa?	Kurangnya buku pendamping atau modul yang baru saat menyampaikan materi pembelajaran. Karena buku siswa sekarang untuk materinya pun hanya sedikit sekali sehingga membuat guru untuk mencari materi tambahan terkait materi yang akan disampaikan didalam buku siswa tersebut.
3.	Apakah sebelumnya guru sudah ada modul atau buku pendamping untuk mengajar?	Sudah ada tetapi itu modul yang kurikulum 2013 sebelum d revisi dan materi tentang pramuka belum masuk kedalam pembelajaran

		tematiknya.
4.	Buku apa saja yang dipakai guru saat mengajar di kelas?	Buku yang dipakai saat proses pembelajaran yaitu hanya mengandalkan buku siswa.
5.	Pada tema berapakah guru mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi kepada siswa?	Pada tema 8 yaitu tentang Pramuka, karena kurikulum 2013 revisi atau yang terbaru, pramuka sudah masuk kedalam materi pembelajaran tematik sedangkan untuk pengetahuan tentang kepramukaan guru hanya mengandalkan pramuka sebagai ekstrakurikuler saja, belum ada buku panduan tentang pramukanya sendiri.
6.	Apakah di dalam buku siswa tema 8 tentang pramuka itu tidak dijelaskan tentang pramukanya?	Dijelaskan namun tidak secara terperinci hanya sebagai penantarnya saja sehingga guru harus mencari materi tambahan lagi.
7.	Bagaimana cara guru menyampaikan materi kepada siswa?	Cara penyampaianya sama seperti yang diajarkan dari yang terdahulu (secara turun-temurun)
8.	Apakah bahan ajar yang guru pakai merupakan bahan ajar buatan	Tidak, buku tersebut bantuan dari pemerintah.

	sendiri?	
9.	Apakah bahan ajar yang guru gunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan KI, KD, dan Tujuan Pembelajaran?	Ya , sudah sesuai.

PEDOMAN WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN TEMATIK

Nama Responden : Sulasmi, S.Pd.I

Instansi : MIN 4 Pringsewu

Mengajar di kelas : III (Tiga)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Kurikulum apa yang digunakan di MIN 1 Pringsewu?	Kurikulum 2013 yang sudah direvisi
2.	Faktor apa yang membuat guru merasa kesulitan saat memberikan materi kepada siswa?	Kurangnya buku pendamping atau modul yang baru saat menyampaikan materi pembelajaran. Karena buku siswa sekarang untuk materinya pun hanya sedikit sekali sehingga membuat guru untuk mencari materi tambahan terkait materi yang akan disampaikan didalam buku siswa tersebut.
3.	Apakah sebelumnya guru sudah ada modul atau buku pendamping untuk mengajar?	Belum, ada hanya memakai buku siswa bantuan dari pemerintah.
4.	Buku apa saja yang dipakai guru	Buku yang dipakai saat proses

	saat mengajar di kelas?	pembelajaran yaitu hanya mengandalkan buku siswa.
5.	Pada tema berapakah guru mengalami kesulitan untuk menyampaikan materi kepada siswa?	Pada tema 8 yaitu tentang Pramuka, karena kurikulum 2013 revisi atau yang terbaru, pramuka sudah masuk kedalam materi pembelajaran tematik sedangkan untuk pengetahuan tentang kepramukaan guru hanya mengandalkan pramuka sebagai ekstrakurikuler saja, belum ada buku panduan tentang pramukanya sendiri.
6.	Apakah di dalam buku siswa tema 8 tentang pramuka itu tidak dijelaskan tentang pramukanya?	Dijelaskan namun tidak secara terperinci hanya sebagai penantarnya saja sehingga guru harus mencari materi tambahan lagi.
7.	Bagaimana cara guru menyampaikan materi kepada siswa?	Cara penyampaianya sama seperti yang diajarkan dari yang terdahulu (secara turun-temurun)
8.	Apakah bahan ajar yang guru pakai merupakan bahan ajar buatan sendiri?	Tidak, buku tersebut bantuan dari pemerintah.
9.	Apakah bahan ajar yang guru	Ya , sudah sesuai.

	gunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan KI, KD, dan Tujuan Pembelajaran?	
--	--	--